

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TERJADINYA *BULLYING* BAGI SISWA**  
(Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten  
Magelang)



**Oleh:**

**Nur Laila**

**NIM: 14.0405.0005**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila  
NPM : 14.0405.0005  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Mertoyudan, 16 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Nur Laila

NPM: 14.0405.0005



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam (S2) Terakreditasi B  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Nur Laila  
NPM : 14.0405.0005  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Ramban 2 Kabupaten Magelang).

Pada Hari. Tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 22 Juli 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

**Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd**

NIK. 016908177

Sekretaris Sidang

**Eko Kurniasih Pratiwi, MSI**

NIK. 138308118

Penguji I

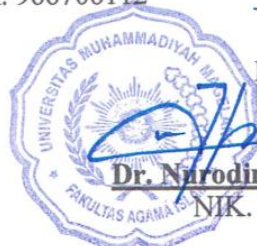
**Drs. Mujahidun, M.Pd**

NIK. 966706112

Penguji II

**Dr. Imron, MA**

NIK. 047106011



Dekan

**Dr. Nurodin Usman, Lc, MA**

NIK. 057508190

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Mei 2019

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd  
Irham Nugroho, M,Pd.I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Setelah melakukan pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

|               |                                                                                                                                                         |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : Nur Laila                                                                                                                                             |
| NPM           | : 14.0405.0005                                                                                                                                          |
| Prodi         | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)                                                                                                            |
| Judul Skripsi | : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya<br><i>Bullying</i> Bagi Siswa (Studi Kasus di MI<br>Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang). |

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Pembimbing I



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd  
NIK.016908177

Pembimbing II



Irham Nugroho, M,Pd.I  
NIK.148806123

## ABSTRAK

**NURLAILA:** *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang).* Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menangani kasus *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4-6 di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang melakukan tindakan *bullying*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan 1) Gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa berupa berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya. 2) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa berupa faktor keluarga, teman sebaya dan media massa. 3) Upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam mengatasi kasus *bullying* adalah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara individu (pemanggilan ke ruang BK), nasihat, musyawarah dengan para wali siswa (pertemuan dengan wali siswa yang dilakukan oleh sekolah) dan memberikan lingkungan yang sehat (adanya poin bagi yang melanggar tata tertib sekolah).

## MOTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا (QS. Al-Isra:7)

“ Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri dan jika kalian berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi diri kalian sendiri”(Q.S.Al-Isra:7)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada  
Almamaterku, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)*. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menginspirasi dalam setiap langkah perjuangan umat Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa moral dan material selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

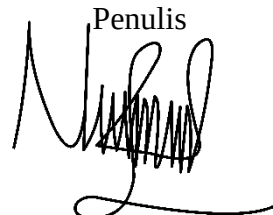
1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd dan Irham Nugroho M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Kepada kepala beserta segenap guru pamong dan staf tata usaha MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.



4. Ayah dan Ibu tercinta yang tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan anaknya disetiap sujudnya.
5. Adikku tersayang beserta keluarga tercinta terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat terbaik Finta, Octa, Bella, Nia, Maesaroh yang selalu ada disaat susah maupun senang, serta telah memberikan motivasi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014.
8. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 16 Mei 2019

Penulis  
  
**Nur Laila**

## **DAFTAR ISI**

|                                                    |             |
|----------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN COVER .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                   | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                            | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                  | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>v</b>    |
| <b>MOTO .....</b>                                  | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                            | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                          | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                          | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                       | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                     | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                           | 7           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....            | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                   | <b>11</b>   |
| A. Hasil Penelitian yang Relevan .....             | 11          |
| B. Kajian Teori .....                              | 15          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>47</b>   |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....               | 47          |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....            | 48          |
| C. Data dan Sumber Data .....                      | 51          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 54          |
| E. Teknik Analisis Data.....                       | 57          |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>62</b>   |
| A. Deskripsi Data.....                             | 62          |
| B. Analisis Data .....                             | 63          |
| C. Pembahasan.....                                 | 83          |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>            | <b>111</b>  |
| A . Kesimpulan .....                               | 111         |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| B. Saran.....              | 112        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>113</b> |

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Tingkat IQ Siswa, 43.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Langkah-Langkah Analisis Data, 59.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|            |    |                                                |
|------------|----|------------------------------------------------|
| Lampiran   | 1  | Catatan Observasi, 120.                        |
| Lampiran   | 2  | Pedoman Wawancara dan Kisi - Kisi, 126.        |
| Lampiran   | 3  | Catatan Wawancara, 130.                        |
| Lampiran   | 4  | Dokumentasi, 152.                              |
| Lampiran   | 5  | Blanko Permohonan Judul, 154.                  |
| Lampiran   | 6  | Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi, 155. |
| Lampiran   | 7  | Permohonan Penelitian, 157.                    |
| Lampiran   | 8  | Surat Keterangan Penelitian, 158.              |
| . Lampiran | 9  | Daftar Riwayat Hidup, 159.                     |
| Lampiran   | 10 | Kartu Bimbingan, 160.                          |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses atau cara yang digunakan untuk mendidik. Pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku. Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi muda penerus bangsa yang memiliki sikap dan perilaku baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi yang mengatakan bahwa pendidikan mempunyai tugas untuk membentuk sikap, perilaku serta watak pada generasi muda agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Menyiapkan generasi muda penerus bangsa yang memiliki sikap dan perilaku baik dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan melalui sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal paling dasar yang digunakan sebagai proses dalam keberlangsungan pendidikan. Pendidikan dasar adalah upaya pemberian pendidikan dan pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 7-12 tahun agar antara jasmani dan rohaninya mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi serta memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan dasar yang diberikan di sekolah dasar merupakan pondasi awal yang digunakan untuk menopang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar pada sekolah dasar berperan dalam membentuk pondasi kokoh yang

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 226.

<sup>2</sup> Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan: Dilengkapi Dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 65.

berkaitan dengan sikap, tingkah laku, kepribadian dan watak generasi muda khususnya siswa. Pemberian pondasi yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku, kepribadian dan watak apabila tidak kuat, maka akan terpengaruh ke dalam hal-hal yang bersifat negatif.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal paling dasar mengambil peran dan tanggung jawab penting dalam penanaman nilai-nilai (*values*). Penanaman nilai-nilai (*values*) ini berguna untuk membentuk sikap, tingkah laku, kepribadian dan watak siswa. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa sekolah merupakan tempat yang tidak hanya digunakan untuk menimba ilmu yang merupakan aspek *kognitif* (pengetahuan) akan tetapi, juga ditekankan pada pengembangan aspek *afektif* (sikap) serta *psikomotoriknya* (ketrampilan).<sup>3</sup>

Hal yang sama juga disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.23 Tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan dasar (*basic education*) memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan (*intelegency basic*), pengetahuan (*knowledge*), kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan (*psikomotor*) untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dari Permendiknas tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan

---

<sup>3</sup>Undang-undangNo.20Tahun2003tentangSistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3



dasar (*basic education*) di Indonesia memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan (*intelegency basic*), pengetahuan (*knowledge*), kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan (*psikomotor*) pada diri masing-masing anak (generasi muda).<sup>4</sup>

Selain penjelasan di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.23 Tahun 2006 tersebut di atas, Tatang menyebutkan bahwa sekolah memiliki tujuan untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan siswa baik jasmani maupun rohani agar berkembang menjadi pribadi yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.<sup>5</sup>

Melalui pendidikan yang diberikan di sekolah dasar, maka siswa secara langsung dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang memiliki kepribadian baik dan sopan baik itu dalam bertutur kata maupun dalam bertingkah laku, sehingga segala potensinya dapat dirangsang dan dikembangkan secara optimal. Pengembangan potensi yang tertunda mengakibatkan timbulnya berbagai masalah kekerasan pada siswa. Kekerasan pada siswa dikenal dengan istilah *bullying*.<sup>6</sup>

*Bullying* merupakan perilaku verbal dan fisik yang ditimbulkan dari siswa yang kuat kepada siswa yang lemah dengan cara menakut-nakuti yang disertai dengan ancaman.<sup>7</sup> *Bullying* ini merupakan tindak kekerasan untuk menyakiti orang lain secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih

---

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.23 Tahun 2006

<sup>5</sup>Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 44.

<sup>6</sup>Lutfi Arya, *Melawan Bullying : Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah* (Mojokerto: Sepilar, 2011), hlm. 125.

<sup>7</sup> John W.Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007), Ed.7, hlm.213.

kuat. Tindakan kekerasan ini dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan dengan senang.<sup>8</sup>

*Bullying* adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siapa saja kepada orang yang dianggap lebih lemah dengan niat untuk melukai dan dilakukan secara terus menerus (*continuous*). *Bullying* ini dapat dilakukan oleh guru kepada siswa dan siswa kepada siswa lain yang lebih lemah. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak atau siswa (*child abuse*) yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu.<sup>9</sup>

MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang terletak di Jawa Tengah tepatnya berada di Jl. Blabak-Mendut Km 5 Rembeanak, Desa Rembeanak Kabupaten Magelang. MI ini berada pada satu lingkungan dengan rumah-rumah warga. Meskipun letaknya berada di dekat kota namun MI Muhammadiyah Rambeanak 2 merupakan sekolah yang paling banyak melakukan tindakan *bullying*. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Magelang bahwa *bullying* dilakukan oleh sejumlah siswa kepada siswa yang lemah dalam bentuk perilaku agresif seperti: meledek, mengolok-olok, menggertak, mengucilkan, mengejek, memukul dan berkelahi dengan temannya yang salah satunya disebabkan karena meminjam barang teman tanpa sepengetahuan teman pemiliknya dan berebut barang milik teman.

---

<sup>8</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm.3.

<sup>9</sup> N.A Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 17.

Adanya *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang dapat dilakukan analisis bahwa tindakan *bullying* memiliki dampak negatif pada aktivitas bermain dan belajar siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang biasanya nyaman bermain dan belajar menjadi kurang percaya diri karena siswa merasa takut dan trauma, sehingga tidak mau berangkat ke sekolah.

Tindakan *bullying* tersebut yang ditimbulkan oleh siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang seringkali diabaikan dan dianggap biasa saja tidak diperhatikan oleh orang tua, sehingga orang tua cenderung melimpahkan kasus tersebut kepada guru. Banyak orang tua yang karena tuntutan pekerjaan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam hal mendidik anaknya. Keluarga hanya memberikan pendidikan seadanya saja, sehingga berakibat pada tugas sekolah yang semakin berat. Padahal pendidikan yang pertama dan seharusnya didapat serta diperoleh anak adalah pendidikan dari keluarga, sekolah hanya melanjutkan pendidikan yang didapat setelah dari keluarga.<sup>10</sup>

*Bullying* yang ditimbulkan oleh siswa akan lebih sering dilakukan apabila respon dan anggapan sepele dari orang tua dan guru sangat minim. Guru juga memiliki keterbatasan melihat dan mengamati satu persatu permasalahan yang dihadapi siswanya di sekolah. Adanya kekerasan atau *bullying* di sekolah merupakan salah satu masalah dari berbagai isu pendidikan yang tidak kunjung reda penanganannya. Sekolah yang seharusnya memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswanya untuk menimba ilmu malah

---

<sup>10</sup>Fitria Cakrawati, *Bullying Siapa Takut* (Solo: Tiga Ananda, 2015), hlm. 31.

menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik kekerasan atau *bullying* . Kekerasan yang terjadi di sekolah merupakan tindakan atau perilaku yang keluar dari batas-batas aturan (kode etik) dalam pendidikan.

Menurut KPAI bahwa di Indonesia kasus *bullying* di sekolah sudah merajalela baik ditingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Kasus *bullying* ini menduduki peringkat teratas. Dari tahun 2014 sampai Agustus 2017, KPAI mencatat ada 1.480 kasus. Sekolah bukanlah tempat terdapatnya kekerasan atau *bullying* , akan tetapi sebagai institusi pendidikan formal yang mampu memberikan tempat yang aman dan nyaman untuk siswa belajar seperti yang tercantum dalam pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa:

“Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.”<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* karena banyak sekali *bullying* yang dialami siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang, akan tetapi belum diketahui secara pasti apa yang menjadi faktor penyebabnya sehingga terjadi *bullying* tersebut dan hal ini diperkuat pula dengan belum adanya penelitian yang secara khusus meneliti tentang analisis faktor-faktor penyebab *bullying* di kalangan peserta didik. Untuk mengetahui lebih lanjut apa yang menjadi latar belakang terjadinya *bullying* di sekolah,

---

<sup>11</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*, diakses pada tanggal 23 September 2018 dari [http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying -dan-pendidikan-karakter/](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/)

maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menangani kasus *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menangani kasus *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)”, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengkaji secara spesifik tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang), bisa segera berbuah dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* di kalangan siswa berikut cara mengatasinya .

### **b. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan kepada:

#### **1) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi kepada sekolah bahwa setiap kasus *bullying* seperti ini sangat mempengaruhi tingkah laku siswa, sehingga sekolah dapat segera mengatasi dan menangani serta melakukan pembinaan terhadap siswa ketika berada di sekolah.

## 2) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan siswa ketika di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai masukan bagi orang tua bagaimana cara mengatasi *bullying* pada anak. Hal ini tentunya akan menambah pengetahuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak terutama dalam berperilaku dan bertingkah laku dengan baik.

## 3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai perilaku *bullying* dan membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya *bullying* yang dilakukan antar siswa di lingkungan masyarakat.

## 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang). Terutama bagi peneliti yang mengambil judul dan tema yang sama untuk dijadikan referensi dan tambahan materi dalam studinya, sehingga dapat diperoleh data yang lebih spesifik dan akurat yang dapat bermanfaat untuk menambah

data dan pengetahuan dalam kajian *bullying* serta menjadi inspirasi dan motivasi bagi kemajuan generasi muda yang cerdas.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam kegiatan penelitian, baik penelitian lapangan atau kajian pustaka tidak akan pernah lepas dari kajian sebelumnya atau bahkan bisa berangkat dari landasan teori dari hasil penelitian atau pemikiran sebelumnya. Hasil penelitian atau referensi yang relevan dengan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* di MI/SD adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Aliya (2016) dengan judul Analisis *Bullying* di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Peserta Didik di SDN 2 Kota Lumajang).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sementara obyek penelitiannya adalah berbagai *bullying* yang disebabkan oleh peserta didik di SDN 2 Lumajang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab *bullying* yang terjadi di kalangan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi *bullying* berasal dari faktor keluarga, teman sebaya dan media sosial. Faktor keluarga menjadi penyebab terjadinya *bullying* karena sebagian peserta didik yang terindikasi *bullying* berasal dari keluarga yang tidak utuh bahkan cenderung tidak harmonis serta pola asuh yang tidak adil. Selain keluarga faktor teman sebaya juga menjadi penyebab terjadinya *bullying* berupa pergaulan peserta didik yang

cenderung sedikit bebas dan teman yang iseng serta sering mengerjainya. Faktor selanjutnya yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* yaitu media sosial. Dalam media sosial menunjukkan bahwa banyak yang menyukai film kartun karena usia mereka tergolong masih dalam masa remaja awal. Banyak dari peserta didik yang suka mengakses internet melalui smartphone seperti instagram dan path. Kasus *bullying* yang dilakukan melalui media sosial BBM yang berupa tulisan atau gambar yang tidak senonoh yang bersifat negative sehingga peserta didik melakukan intimidasi atau pengintimidasian terhadap teman mereka.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah Ismiatun (2014) dengan judul *Bullying di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab *bullying* dan cara mengatasi *bullying* diantara siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta disebabkan karena perbedaan usia, fisik, pengalaman, karakter, dan latar belakang siswa. Intensitas frekuensi *bullying* dapat terjadi 1-2 kali dalam sehari dengan orang yang relative sama, kualitas *bullying* mulai dari ringan hingga sedang. Penanganan *bullying* meliputi penegakan tata tertib, pembinaan moral bagi pelaku dan korban, pengawasan agar tidak terulang kembali.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> WindySartika, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan)*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2016, tidak dipublikasikan.

<sup>13</sup> Rohmah Ismiatun, (Skripsi *Bullying di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta*, Kebijakan Pendidikan, FIP UNY, 2014). Tidak dipublikasikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siswati & Costrie Ganes Widayanti (2006) dengan judul *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Studi Deskriptif*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai *bullying* yang terjadi di sekolah, latar belakang adanya *bullying* dan cara yang digunakan untuk mengatasi *bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 37,55% siswa menjadi korban *bullying*, 42,5% mengalami *bullying* fisik dan 34,06% mengalami *bullying* nonfisik. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada kesempatan bagi korban untuk menjadi pelaku. Ada pemahaman yang rendah dari masyarakat sekolah tentang *bullying*. Pengakuan dan pencegahan tentang *bullying* perlu diperhatikan dalam rangka menciptakan tempat yang aman bagi siswa untuk berkembang.<sup>14</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Anwar (2016) dengan judul *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa SDN 3 Ringinanom Kebumen*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri dan perilaku siswa yang mengarah pada tindakan *bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* siswa SDN 3 Ringinanom Kebumen yang mengarah pada korelasi negatif

---

<sup>14</sup>Siswanti & Costrie Ganes Widayanti (Jurnal, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Studi Deskriptif*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro).

artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin rendah kecenderungan berperilaku *bullying* nya.<sup>15</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Emzha Khasanah (2015) dengan judul Fenomena *Bullying* di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya *bullying* yang ada di sekolah dan berbagai macam *bullying* yang ada dapat timbul di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sekolah ternyata sedikit banyak mempengaruhi tingkatan *bullying* yang terjadi di sekolah. Sekolah kawasan beresiko lebih rentan menjadi arena *bullying* yaitu *bullying* yang terjadi di SD Kaputran 1 dan SD Kaputran 2 ini sangatlah tinggi.<sup>16</sup>

Berdasarkan pada beberapa referensi penelitian sebelumnya, maka peneliti akan memfokuskan penelitian yang sedikit berbeda yaitu dalam waktu dan lokasi yang di teliti di MI Muhammadiyah Rambeanak 2, karena bahwasanya saya ingin mengembangkan lebih luas lokasi dan obyek penelitian menguatkan serta melanjutkan penelitian yang sudah ada. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini, metode

---

<sup>15</sup>Ali Anwar, *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa SDN 3 Ringinanom Kebumen*. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

<sup>16</sup>Melinda Emzha Khasanah, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta*, Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaannya yaitu obyek penelitiannya yang berbeda (pada penelitian ini siswa tingkat SD/MI), lokasi penelitian yang berbeda dan metode penelitian yang digunakan ada yang berbeda pada penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan dari kelima referensi terdahulu tersebut ada yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian sebelumnya meneliti *bullying* yang terjadi di tingkat SD/MI. Adapun bila dilihat dari sisi kelembagaan, madrasah ibtidaiyah memiliki rata-rata yang sama dengan sekolah dasar terhadap terjadinya *bullying* .

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hakikat *Bullying***

#### **a. Pengertian *Bullying***

*Bullying* berasal dari kata *bully*, yang dalam bahasa Inggris (*lies*) yang berarti penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah, (*bullied*) menggertak, mengganggu. *Bullying* atau penindasan adalah tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah.

*Bullying* adalah ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stres yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik

yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Astuti bahwa *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan senang.<sup>18</sup>

Definisi *bullying* sendiri, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri.<sup>19</sup> Dapat dikatakan pula *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau setidaknya tidak bahagia.<sup>20</sup>

*Bullying* termasuk ke dalam kekerasan yang bersifat psikologis, karena secara tidak langsung *bullying* mempengaruhi mental orang yang di *bully*. *Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencenderai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.* 213.

<sup>18</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm.3.

<sup>19</sup> Fitria Cakrawati, *Bullying , Siapa Takut*, (Solo: Tiga Ananda, 2015) Cet.1, hlm.11.

<sup>20</sup> Fitriani Saifulla, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada Siswa Siswi SMP* (Samarinda: e Journal Psikologi, 2016), hlm.2014.

<sup>21</sup> Nissa Ardila, *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Krimonologi* Vol.5 no.1, 2009, hlm.58.

*Bullying* dikategorikan sebagai perilaku *antisosial* atau *misconduct behavior* dengan menyalahgunakan kekuatannya kepada korban yang lemah, secara individu ataupun kelompok, dan biasanya terjadi berulang kali. *Bullying* dikatakan sebagai salah satu bentuk *delinkuensi* (kenakalan anak), karena perilaku tersebut melanggar norma masyarakat, dan dapat dikenai hukuman oleh lembaga hukum.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang lebih kuat kepada seseorang yang lemah dengan tujuan untuk menakuti, mengancam, atau setidaknya membuat korban merasa tidak bahagia.

#### **b. Ciri-ciri *Bullying***

*Bullying* adalah bentuk penekanan yang berasal dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah, lebih junior, lebih kecil.

1) Ciri-ciri pelaku *bullying* antara lain:

- a) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
- b) Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah dan sekitarnya.
- c) Seorang yang populer di sekolah.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm.57.

d) Gerak-geriknya sering kali dapat ditandai: sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar dan kotor, menyepelkan atau melecehkan.

2) Ciri-ciri korban *bullying* antara lain:

- a) Pemalu, pendiam, penyendiri.
- b) Bodoh atau dungu.
- c) Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam.
- d) Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas.
- e) Berperilaku aneh atau tidak biasa (marah tanpa sebab, mencorat-corek, dll).<sup>23</sup>

### c. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Secara garis besar bentuk *bullying* dapat dibedakan menjadi tiga. *Bullying* dalam bentuk fisik, verbal dan psikis. *Bullying* dalam bentuk fisik ini bertujuan untuk menyakiti tubuh seseorang, misalnya: memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjegal, menjahili, dan sebagainya. Sementara *bullying* dalam bentuk tertulis (*verbal*) adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti dengan ucapan, misalnya: mengejek, mencaci, memaki, menggossip, membentak dan sebagainya. Sedangkan *bullying* dalam bentuk psikis adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti korban secara psikis, misalnya:

---

<sup>23</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm.51.



mengucilkan, mengintimidasi atau menekan, mengabaikan, mendiskriminasi dan sebagainya.<sup>24</sup>

Menurut Astuti bahwa *bullying* terbagi menjadi dua bentuk yaitu *bullying* secara fisik dan non fisik.

#### 1) *Bullying* fisik

*Bullying* fisik yaitu *bullying* yang dilakukan dengan cara memukul, menendang, menggigit, menarik rambut, menginjak kaki dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memlintir, menonjok, mendorong, mencakar, menampar, meludahi, dan merusak kepemilikan korban, penggunaan senjata tajam, dan perbuatan kriminal.<sup>25</sup>

#### 2) *Bullying* non-fisik

*Bullying* non-fisik adalah *bullying* yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara verbal dan non verbal.

##### a) *Bullying* secara verbal

*Bullying* yang dilakukan dengan cara mengancam, memeras, berkata-kata keji, mengolok-olok nama panggilan, menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, memfitnah, berkata-kata menerkan, menggosip ataupun menyebarluaskan aib korban.

---

<sup>24</sup> Fitria Cakrawati, *Bullying : Siapa Takut*(Solo: Tiga Ananda, 2015), hlm.14.

<sup>25</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm.22.

b) *Bullying* non verbal

*Bullying* yang dilakukan secara langsung yaitu hampir sama dengan *bullying* fisik tetapi lebih kepada tindakan mengancam dengan tatapan mata, menunjuk-nunjuk atau menghantam benda-benda agar si korban merasa takut.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk *bullying* dapat dibedakan menjadi tiga. *Bullying* dalam bentuk fisik, verbal dan psikis. *Bullying* dalam bentuk fisik ini bertujuan untuk menyakiti tubuh seseorang. *Bullying* dalam bentuk tertulis (*verbal*) adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti dengan ucapan. Sedangkan *bullying* dalam bentuk psikis adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti korban secara psikis.

c. **Dampak *Bullying***

*Bullying* merupakan suatu bentuk dari adanya perilaku yang menyimpang. *Bullying* termasuk ke dalam perilaku agresif yang bersifat negatif. *Bullying* ini dilakukan secara berulang-ulang dan sengaja. *Bullying* bertujuan untuk menyakiti orang lain baik fisik maupun mental. *Bullying* termasuk perilaku yang negatif memberikan dampak baik secara fisik maupun psikis. Dampak dari tindakan *bullying* antara lain:

1) Depresi

Adanya *bullying* yang dilakukan atau ditimbulkan oleh sesama siswa di sekolah dapat menimbulkan depresi bagi para siswa yang menjadi korban adanya *bullying*. Depresi merupakan suatu

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.22.

kondisi yang ditimbulkan karena perasaan sedih yang berdampak buruk pada tindakan, perasaan, dan kesehatan mental. Depresi yang berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan kejiwaan.<sup>27</sup>

## 2) Minder

Minder merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa tidak lebih baik dari orang lain. Minder dapat dikatakan sebagai hilangnya rasa percaya diri atau kurangnya rasa percaya diri. Adanya *bullying* yang dilakukan atau ditimbulkan oleh sesama siswa di sekolah dapat menimbulkan minder bagi para siswa yang menjadi korban adanya *bullying*.<sup>28</sup>

## 3) Malu dan ingin menyendiri

Malu dan ingin menyendiri merupakan salah satu dari karakteristik manusia. Akan tetapi malu dan ingin menyendiri disini disebabkan karena tindakan *bullying* yang terjadi padanya. Adanya *bullying* yang dilakukan atau ditimbulkan oleh sesama siswa di sekolah dapat menimbulkan rasa malu dan ingin menyendiri bagi para siswa yang menjadi korban adanya *bullying*.<sup>29</sup>

## 4) Luka fisik

Luka fisik yang ditimbulkan siswa merupakan luka yang masih membekas dan dapat terlihat oleh mata seperti bekas cubitan ataupun semacamnya. Adanya *bullying* yang dilakukan atau

---

<sup>27</sup> Fitria Cakrawati, *Bullying : Siapa Takut* (Solo: Tiga Ananda, 2015), hlm.15.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

ditimbulkan oleh sesama siswa di sekolah dapat menimbulkan luka fisik bagi para siswa yang menjadi korban adanya *bullying*.<sup>30</sup>

5) Sering sakit tiba-tiba, misalnya sakit perut atau pusing

Sering sakit secara tiba-tiba merupakan salah satu akibat dari tindakan *bullying* di sekolah. Para siswa sering mengeluhkan sakit karena kena pukulan atau tonjokan dari siswa pelaku *bullying*.<sup>31</sup>

6) Merasa terisolasi dari pergaulan

Tindakan *bullying* dapat menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari pergaulan. Merasa dikucilkan dari pergaulan karena merasa tidak dianggap oleh siswa yang lain, serta cenderung untuk diremehkan.<sup>32</sup>

7) Prestasi akademik merosot

Timbulnya tindakan *bullying* siswa dapat menyebabkan prestasi akademik yang merosot. Merosotnya prestasi akademik dapat membuat siswa depresi akibat perlakuan *bullying*. Siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar.<sup>33</sup>

8) Kurang bersemangat

Adanya *bullying* dapat menimbulkan berbagai reaksi dari siswa. Salah satu reaksi yang ditimbulkan oleh siswa yaitu kurang bersemangat dalam belajar atau semangat belajar yang semakin

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

menurun. Adanya cibiran dari siswa lain dapat membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Siswa yang malas belajar akan berefek pada prestasi akademiknya yang semakin menurun.<sup>34</sup>

#### 9) Ketakutan

Ketakutan merupakan suatu hal yang wajar dan lumrah. Rasa takut yang datang berasal dari ketakutan yang ditimbulkan oleh siswa merupakan ketakutan yang disebabkan karena ingatan dan trauma dari tindakan *bullying*. Rasa takut yang berkepanjangan dapat membuat siswa menjadi depresi karena takut kalau hal yang serupa dapat terjadi lagi padanya.<sup>35</sup>

#### 10) Bahkan, bisa menyebabkan keinginan untuk mengakhiri hidup

Akibat dari adanya tindakan *bullying* yang paling fatal adalah keinginan untuk mengakhiri hidup yang ditimbulkan oleh korban *bullying*. *Bullying* yang terlalu parah dapat membuat hal tersebut menjadi membekas dalam ingatan dan bisa mengakibatkan depresi berat. Dengan adanya depresi berat dapat menimbulkan keinginan untuk mengakhiri hidup karena sudah putus asa.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *bullying* memiliki dampak berupa depresi, minder, malu dan ingin menyendiri, luka fisik, sering sakit secara tiba-tiba, misalnya sakit perut atau pusing, merasa terisolasi dari pergaulan (terutama dengan teman), prestasi

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

akademik sekolah merosot, dan kurang bersemangat dalam belajar karena merasa ketakutan, serta bisa menyebabkan keinginan untuk mengakhiri hidup karena depresi dll.

#### **d. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya *Bullying***

Setiap tindakan baik berupa perilaku positif maupun negatif pasti mempunyai latar belakang ataupun (penyebab) yang dapat menyebabkan hal itu terjadi. Sama halnya dengan perilaku atau tindakan *bullying*. *Bullying* juga mempunyai beberapa faktor penyebab. Tindakan *bullying* dapat terjadi karena adanya kesenjangan kekuatan. Adanya kesenjangan kekuatan tersebut terjadi bukan hanya dalam hal perbedaan usia tetapi dalam hal ukuran tubuh, kekuatan tubuh, sikap, dan kepribadian.

Di lingkungan sekolah siswa harus bergaul dan berteman dengan siapa pun. Siswa-siswa yang tidak menyukai akan mengalami tantangan dalam bergaul yang menyebabkan siswa melakukan *bullying*

<sup>37</sup>

Menurut Sugijokanto bahwa *bullying* memiliki faktor-faktor penyebab. Faktor-faktor penyebab *bullying* antara lain:

##### **1) Pengaruh Keluarga**

Pengaruh keluarga merupakan penyebab yang dominan terjadinya *bullying*. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang bercerai (*broken home*), keluarga yang sering

---

<sup>37</sup> KenRigby, *Children and Bullying : How Parrent And Educators Can Reduce Bullying at School*(Australia: Blackwell Publishing, 2008), hlm.22.

melakukan penghinaan, pola hidup orang tua yang selalu berantakan, orang tua yang bertengkar dihadapan anaknya, orang tua yang selalu bermusuhan dan tidak pernah akur, orang tua yang selalu melakukan pemukulan fisik, dan ketidakadilan orang tua terhadap anak cenderung akan melakukan perbuatan yang sama dikemudian hari.<sup>38</sup>

Bahkan beberapa orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk membalas perlakuan orang lain dengan perlakuan yang sama. Tidak jarang beberapa orang tua yang berkata “kalau kamu dipukul temanmu, maka pukul dia kembali!”.Anjuran orang tua yang seperti ini dapat memicu anak menjadi pribadi berperilaku *bullying* , terlebih lagi anak sudah terbiasa berada di dalam lingkungan keluarga yang kasar dan sering melihat orang tuanya bertengkar.<sup>39</sup>

## 2) Pengaruh Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya. Dampak tersebut seperti berperilaku dan berkata-kata kasar terhadap guru atau sesama teman. Ketidakberdayaan teman untuk mengatakan “tidak” kepada teman-temannya untuk melakukan *bullying* menyebabkan anak-anak mudah mengalami pemaksaan, sehingga pada akhirnya mereka melakukan *bullying* kepada siapa saja yang dikehendakinya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Sugijokanto, *Faktor-Faktor Penyebab Bullying* , (Jakarta: Gramedia), hlm. 123.

<sup>39</sup> Suzie Sugijokanto, *Cegah Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm.37.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm.123.

### 3) Pengaruh Lingkungan (*environment*)

Pada dasarnya lingkungan yang dihadapi anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya ketidakmampuan anak dalam melakukan penyesuaian diri (adaptasi) baik dengan lingkungan keluarga (tetangga), sekolah, dan masyarakat. Kegagalan dalam bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan dapat menyebabkan anak untuk melakukan tindakan *bullying*.<sup>41</sup>

### 4) Pengaruh Media Masa dan Elektronik

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan membuat pengawasan terhadap anak menjadi berkurang. Anak kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua. Anak cenderung untuk dibiarkan saja tanpa adanya arahan dari orang tua. Pengawasan orang tua yang kurang menyebabkan anak mudah menonton hingga meniru adegan-adegan yang menampilkan kekerasan dimedia masa dan elektronik baik di TV maupun handpone. Permainan (*game*) yang berada dikomputer maupun handpone juga banyak mengandung unsur kekerasan yang mengarah pada *bullying*.

42

Banyak dari orang tua yang mengeluh akan kebandelan anak. Mereka sudah berusaha untuk memberitahu dan menasihati akan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm.124.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm.124.



tetapi anaknya tetap membandel dan tidak menuruti nasihat orang tua. Lebih lagi saat ini merupakan era globalisasi yang seolah-olah siapa saja sudah dimanjakan dengan kecanggihan teknologi. Adanya kecanggihan teknologi ini membuat anak dari kecil sudah dikenalkan dan dididik dengan berbagai macam *gadget* dan peralatan teknologi informasi. Orang tua beralasan bahwa mereka tidak punya waktu untuk menemani anak untuk bermain karena harus bekerja sampai larut malam. Akibat orang tua yang bekerja sampai larut malam, membuat anak tenggelam dalam permainan yang berasal dari *gadget*.<sup>43</sup>

Menurut Elvigro adanya *bullying* ini dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perbedaan kelas atau senioritas, ekonomi, agama, gender dan etnis.
- 2) Tradisi senioritas.
- 3) Keluarga yang tidak rukun (*broken home*).
- 4) Situasi sekolah yang tidak harmonis dan diskriminatif.
- 5) Adanya karakter individu atau kelompok seperti dendam, iri, adanya semangat ingin menguasai korban untuk meningkatkan prioritas kelompoknya.
- 6) Persepsi nilai yang salah atau perilaku korban.<sup>44</sup>

Sementara tindak kekerasan atau *bullying* di sekolah disebabkan oleh:

---

<sup>43</sup> Suzie Sugijokanto, *Cegah Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm.37-39.

<sup>44</sup> Paresma Elvigro, *Secangkir Kopi Bullying* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm.12.

1) Lingkungan sekolah yang kurang baik

Lingkungan sekolah yang kurang baik dapat menimbulkan proses terjadinya *bullying*. *Bullying* yang terjadi di sekolah berasal dari siswa yang kuat kepada siswa yang lemah.<sup>45</sup>

2) Adanya kelompok senioritas

Adanya kelompok senioritas merupakan salah satu penyebab dari *bullying*. Kelompok senioritas melakukan *bullying* kepada para juniornya. Senioritas menganggap bahwa mereka lebih tinggi, lebih bagus dan lebih dari segala-galanya.<sup>46</sup>

3) Guru memberikan contoh yang tidak baik pada siswa

Guru merupakan sosok yang diteladani dan menjadi contoh teladan bagi para siswanya ketika di sekolah. Segala macam tindakan guru menjadi contoh bagi siswanya, sehingga guru harus memberikan contoh yang baik. Namun berbeda apabila guru memberikan contoh yang kurang baik tentu siswa juga akan ikut meniru. Contoh yang tidak baik oleh guru inilah yang menyebabkan tindakan siswa kearah *bullying*.<sup>47</sup>

4) Karakter Anak

Siswa sekolah merupakan siswa yang tidak hanya 1 atau 2 saja, akan tetapi ratusan. Ratusan siswa tersebut antara siswa satu dengan siswa yang lain pasti memiliki karakter yang berbeda-beda.

---

<sup>45</sup> Fitria Cakrawati, *Bullying Siapa Takut*, (Solo: Tiga Ananda, 2015), hlm. 68.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm.68.

<sup>47</sup> <sup>47</sup> *Ibid*, hlm.68.

Adanya keberagaman karakter itulah membuat siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan temannya tersebut.<sup>48</sup>

Dari beberapa uraian mengenai penyebab *bullying* dapat disimpulkan bahwa adanya *bullying* dapat disebabkan oleh faktor keluarga, teman sebaya (teman sepergaulan), lingkungan (baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat), dan media masa seta media elektronik.

#### **e. Cara Menangani dan Mengatasi *Bullying* di Sekolah**

*Bullying* merupakan tindakan agresif yang bersifat kurang baik. *Bullying* merupakan tindakan yang mengganggu dan tergolong perbuatan tercela. Sekolah merupakan tempat dimana siswa memperoleh ilmu pengetahuan (*knowledge*). Selain sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, sekolah juga merupakan tempat yang memiliki keragaman siswanya. Siswa sekolah tidak hanya berjumlah puluhan, akan tetapi ratusan. Dengan jumlah siswa yang banyak itulah terdapat keragaman karakter dari masing-masing siswa. Perbedaan karakter itulah yang dapat menimbulkan tindakan kekerasan atau *bullying* diantara siswa.<sup>49</sup>

*Bullying* diantara siswa berasal dari kelompok senior atau kelompok yang lebih kuat kepada kelompok yang lebih lemah. Adanya *bullying* tersebut membuat sekolah bertindak serta melakukan upaya untuk mengatasinya. Ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm.69.

<sup>49</sup> Ken Rigby, *Children and Bullying : How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School* (Australia: Blackwell Publishing, 2008), hlm.162.

mengatasi *bullying* . Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi *bullying* antara lain:

#### 1) Pembagian Kasus *Bullying*

Adanya *bullying* di sekolah dapat dibedakan berdasarkan tingkatan kualitas *bullying* . *Bullying* memiliki tingkatan berupa tindakan *bullying* ringan, sedang dan berat. Selain tingkatan. *Bullying* di sekolah juga memiliki intensitas atau frekuensi. Tingkatan dan intensitas ini dapat dijadikan bukti dari ada tidaknya provokasi oleh korban dan bukti apakah pelaku *bullying* melakukan secara individu atau kelompok.<sup>50</sup>

#### 2) Melibatkan Orang Tua

Orang tua harus diberikan informasi mengenai segala perilaku dan tindakan anaknya ketika berada di sekolah. Selain pemberian informasi mengenai tingkah laku anak ketika di sekolah, maka pihak sekolah juga memberikan informasi mengenai cara atau kebijakan yang diambil sekolah dalam menangani tindakan *bullying* yang disebabkan dan ditimbulkan oleh siswa. Sekolah mengadakan forum atau pertemuan dengan mengundang orang tua yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang *bullying* dalam laporan berkala mengenai siswa. Sekolah harus terbuka dalam melakukan diskusi dengan orang tua terkait kasus *bullying* . Sekolah memberikan pendampingan bagi orang tua, sehingga sekolah harus menyambut

---

<sup>50</sup> Ken Rigby, *Children and Bullying : How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School* (Australia: Blackwell Publishing, 2008), hlm.162.

dengan antusias para orang tua yang ingin berbicara atau mendiskusikan tentang anaknya.<sup>51</sup>

Dalam upaya mengatasi tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa, maka pihak sekolah harus menanamkan *mindset* bahwa keluarga (orang tua) merupakan solusi. Selain kepada diri guru atau pihak sekolah sendiri, *mindset* tersebut juga harus dipahami kepada orang tua. Pihak sekolah harus menjalin keterikatan yang kuat dan kedekatan dengan orang tua. Bentuk kedekatan pihak sekolah dengan orang tua dapat diwujudkan dengan pengadaan forum diskusi sekolah. Sekolah menghadirkan para orang tua secara bersama-sama ke sekolah untuk membicarakan solusi mengenai tindakan *bullying* ini.<sup>52</sup>

Selain tersebut, pihak sekolah juga memiliki upaya lain yang dapat dilakukan untuk menangani perilaku *bullying*. Upaya tersebut berupa:

#### 1) Peniadakan hukuman fisik

Hukuman fisik yang diberikan oleh sekolah kepada siswa tidak serta merta membuat siswa itu jera. Akan tetapi hukuman fisik tersebut juga membuat siswa menjadi dendam dan melakukan kegiatan *bullying*. Sehingga sekolah juga perlu menghentikan hukuman fisik. Pihak sekolah harus memberikan batasan mengenai

---

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm.163.

<sup>52</sup> Olsen & Fuller, *Home and School Relation* (Boston MA: Pearson EducationInc, 2012), hlm.338-339.

hukuman fisik yang diberikan oleh guru. Hukuman fisik yang diberikan guru jangan sampai berlebihan.<sup>53</sup>

#### 2) Pelatihan kepada guru secara berkala

Pemberian pelatihan kepada guru juga memberikan pengaruh dan manfaat tersendiri bagi guru. Pemberian pelatihan kepada guru harus dilakukan oleh sekolah secara rutin. Pelatihan dapat dilakukan sebulan sekali atau tiga bulan sekali. Pelatihan yang diberikan sekolah kepada guru ini bertujuan agar guru mampu secara bijak dan cakap dalam mengatasi berbagai tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa.<sup>54</sup>

#### 3) Membuka penyuluhan serta konseling kepada orang tua

Forum yang dibuat sekolah bagi para orang tua merupakan forum komunikasi yang digunakan sekolah untuk mengadakan musyawarah dengan para orang tua mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi tindakan *bullying*. Para orang tua diundang ke sekolah mengenai tindakan dan perilaku anak selama berada di sekolah.<sup>55</sup>

#### 4) Bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak

Adanya tindakan atau kasus *bullying* yang berkategori berat, menuntut pihak sekolah untuk mengadakan kerjasama dengan lembaga perlindungan anak. adanya lembaga tersebut dapat membantu

---

<sup>53</sup> Suzie Sugijokanto, *Cegah Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm.44.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 44.

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 45.

sekolah dalam mengambil cara dan upaya dalam mengatasi tindakan *bullying* yang terjadi dikalangan siswa.<sup>56</sup>

Dari berbagai uraian mengenai cara menangani dan mengatasi *bullying* di sekolah dapat disimpulkan bahwa *bullying* yang ada di sekolah dapat ditangani dan diatasi melalui pembagian kasus *bullying* dan dengan mengundang orang tua ke sekolah untuk diadakan musyawarah bersama. Selain upaya tersebut sekolah juga memiliki upaya lain berupa meniadakan hukuman fisik, pelatihan kepada guru secara berkala, membuka penyuluhan serta konseling kepada orang tua, bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak.

**f. Pendekatan Yang Digunakan Untuk Membedah Atau Menganalisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying***

Adapun pendekatan yang digunakan untuk membedah atau menganalisis faktor-faktor *bullying* yang terjadi di sekolah adalah pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif, dan pendekatan perkembangan. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1) Pendekatan Krisis**

Pendekatan kritis merupakan pendekatan yang diarahkan dan berorientasi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa. Dalam pendekatan ini pembimbing cenderung lebih bersifat pasif karena pembimbing hanya menunggu kedatangan siswa yang bermasalah atau mempunyai masalah. Setelah siswa datang,

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 45.

maka pembimbing akan memberikan bantuan serta solusi sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.<sup>57</sup>

## 2) Pendekatan Remedial

Pendekatan remedial merupakan pendekatan yang berusaha untuk memahami perilaku siswa. Pada pendekatan ini berpendapat bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berusaha untuk memperbaiki berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa. Layanan ini diberikan bagi siswa yang membutuhkan bantuan dalam memperbaiki kesulitan yang dialami oleh siswa.<sup>58</sup>

## 3) Pendekatan Preventif

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berusaha untuk mengantisipasi dan mengatasi munculnya masalah yang terjadi pada siswa, sekaligus mengantisipasi serta mencegah agar jangan sampai masalah tersebut muncul kembali. Adapun proses bimbingan dan konseling pada pendekatan ini difokuskan pada bagaimana guru membimbing dan mengajarkan pengetahuan (*knowledge*) serta ketrampilan untuk mencegah datangnya masalah.<sup>59</sup>

## 4) Pendekatan Perkembangan

---

<sup>57</sup> Namora Lumonggo Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling (Dalam Teori Praktik)*, (Jakarta: PT. Kencana Media Group, 2011), hlm. 140-141.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 141.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 141.



Pada pendekatan perkembangan ini pola pembimbingan dan konseling memiliki kegiatan yang lebih kompleks, lebih komprehensif, lebih menyeluruh dan lebih edukatif. Edukatif disini menekankan pada pencegahan dan pengembangan. Adapun pengembangan yang dimaksud disini adalah perkembangan siswa yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Adapun layanan bimbingan dan konseling ini diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.<sup>60</sup>

Dalam mengatasi masalah *bullying* bahwa guru ataupun para pembimbing menghadapi berbagai masalah. Berbagai masalah yang timbul di sekolah antara lain:

- 1) Guru atau pembimbing tidak jarang menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam bidang pribadi.
- 2) Guru atau pembimbing juga sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam lapangan *social ajustmentnya*.

Keberadaan guru ataupun pembimbing dalam menganalisis faktor-faktor penyebab *bullying* memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 142.

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu guru ataupun pembimbing agar memiliki pemahaman terhadap dirinya akan masalah yang sedang dihadapi.<sup>61</sup>

## 2) Fungsi Preventif

Fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru ataupun pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya serta mengatasinya (mencari solusi).<sup>62</sup>

## 3) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Guru ataupun pembimbing senantiasa berupaya untuk menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman.<sup>63</sup>

## 4) Fungsi Penyembuhan

Fungsi penyembuhan yaitu keberadaan guru ataupun pembimbing dalam melaksanakan fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif atau menyembuhkan.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 63.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

#### 5) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam membantu guru ataupun pembimbing mengelompokkan jenis atau bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa.<sup>65</sup>

#### 6) Fungsi Perbaikan

*Fungsi perbaikan* yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu guru ataupun pembimbing sehingga dapat memperbaiki dari jenis atau bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa.<sup>66</sup>

#### 7) Fungsi Fasilitasi

*Fungsi fasilitasi* yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang memberikan kemudahan kepada guru atau pembimbing dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri siswa.

#### 8) Fungsi Pemeliharaan

*Fungsi pemeliharaan* yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu guru atau pembimbing supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam diri siswa.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

Sehubungan dengan hal ini, maka masalah yang dihadapi siswa sesuai dengan perkembangannya sangatlah kompleks. Perubahan-perubahan fisik yang dialami siswa besar sekali pengaruhnya terhadap situasi kejiwaannya, terutama pada masa tumbuh kembang. Tidak semua siswa mampu mengatasi kesulitan yang sedang dialami dengan baik.

Pada saat demikian, maka siswa dapat memecahkan berbagai kesulitan yang sedang dihadapi melalui layanan bimbingan, baik dari orang tuanya maupun di sekolah. Pelayanan di sekolah dapat dilakukan oleh guru serta konselor. Adanya bimbingan ini dilakukan agar para siswa dapat memahami, menerima keadaan serta dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dalam mengatasi faktor-faktor munculnya *bullying*.

## **2. Hakikat Siswa**

### **a. Pengertian Siswa**

Siswa merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Dapat dikatakan juga siswa merupakan subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan orang lain (guru) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.<sup>68</sup>

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 bahwa siswa diartikan sebagian anggota

---

<sup>68</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hlm.47.

masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Siswa sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.<sup>69</sup> Sementara Abudinata bahwa siswa dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religiusnya dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>70</sup>

Hal yang sama juga disampaikan bahwa siswa sebagai *raw input* (masukan mentah) atau *raw material* (bahan mentah) dalam proses transformasi dalam pendidikan. Siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan.<sup>71</sup> Sementara menurut Kadir bahwa siswa adalah anggota masyarakat laki-laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa menurut sifatnya dapat didik, karena mereka mempunyai bakat dan disertai posisi-posisi yang memungkinkan untuk diberi pendidikan.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.39.

<sup>70</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.173.

<sup>71</sup> Jalaudin, *Teologi Pendidikan*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 140.

<sup>72</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.75.

Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat Suharto yang menyebutkan bahwa:

- 1) Siswa bukan miniatur orang dewasa, melainkan ia memiliki dunianya sendiri.
- 2) Siswa adalah manusia yang memiliki perbedaan dalam tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhannya.
- 3) Siswa adalah manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, baik menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani.
- 4) Siswa adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan faktor bawaan maupun lingkungan.
- 5) Siswa merupakan makhluk yang terdiri dari dua unsur utama; jasmaniah dan rohaniah. Unsur jasmani berkaitan dengan daya fisik yang dimiliki, sementara unsur rohaniah berkaitan dengan daya akal dan daya rasa.
- 6) Siswa adalah makhluk Allah yang telah dibekali berbagai potensi (fitrah) yang perlu dikembangkan secara terpadu.<sup>73</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai siswa dapat disimpulkan bahwa siswa adalah manusia yang memiliki potensi dan bakat namun belum dapat dikatakan dewasa baik secara fisik maupun psikologis, yang memiliki sifat ketergantungan terhadap pendidikan dan membutuhkan pendidikan tersebut untuk menata kehidupannya dimasa depan melalui pembelajaran dalam pendidikan formal maupun non formal.

---

<sup>73</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.94.

## **b. Karakteristik Siswa**

Siswa merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan dan mewujudkan keberhasilan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Siswa memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Antara siswa satu dengan siswa yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Karakteristik siswa dapat dibedakan berdasarkan tingkat usia, kecerdasan, bakat, hobi dan minat, tempat tinggal dan budaya. Berikut ini uraian dari beberapa karakteristik tersebut:

### **1) Karakteristik Siswa Berdasarkan Tingkat Usia**

Dilihat dari segi usia, siswa dapat dibagi menjadi lima tahapan, yaitu:

- a) Tahap asuhan (usia 0-2 tahun). Pada tahap ini, individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual.
- b) Tahap jasmani (usia 2-12 tahun). Pada tahap ini, anak mulai memiliki potensi biologis, pedagogis, dan psikologis.
- c) Tahap psikologis (usia 12-20 tahun). Pada fase ini anak sudah dapat dibina, dibimbing, dan dididik untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut komitmen dan tanggung jawab.
- d) Tahap dewasa (usia 20-30 tahun). Pada fase ini, seseorang sudah memiliki kematangan dalam bertindak dan mengambil keputusan sendiri.

e) Tahap bijaksana (usia 30 sampai akhir hayat). Pada fase ini, manusia telah menemukan jati dirinya yang hakiki.<sup>74</sup>

## 2) Karakteristik Siswa Berdasarkan Tingkat Kecerdasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Binet Simon terhadap *Intelligence Quotient* (IQ) manusia, menunjukkan bahwa IQ yang dimiliki setiap manusia itu berbeda-beda. Ada yang ber-IQ tinggi biasa disebut manusia jenius. Ada yang ber-IQ rendah atau biasa disebut idiot, debil, dan embisil. Ada yang ber-IQ sedang seperti manusia pada umumnya. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasannya, diharapkan para guru mampu menyiapkan metode belajar dan pendekatan pembelajaran yang tepat.<sup>75</sup>

**Tabel 1 Tingkat IQ Siswa**

| <b>IQ</b>  | <b>Keterangan</b>   |
|------------|---------------------|
| 140 keatas | Genius              |
| 110-130    | Superior            |
| 90-110     | Rata-rata           |
| 70-90      | Bodoh               |
| 50-70      | Moron               |
| 25-50      | Idiot               |
| 0-25       | Tidak dapat dididik |

---

<sup>74</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.175.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 176.



### 3) Karakteristik Siswa Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya

Dalam kaitannya dengan latar belakang ekonomi keluarga, dapat diketahui adanya siswa yang keluarganya ekonomi ke atas, menengah ke atas, menengah, menengah ke bawah, atau fakir miskin. Dalam kaitannya dengan latar belakang status sosial dapat diketahui siswa terlahir dari keluarga pejabat, PNS, guru honorer, atau pengemis. Dengan mengetahui latar belakang tersebut, diharapkan seorang guru dapat menciptakan sebuah keadaan atau sebuah kegiatan pembelajaran yang memungkinkan setiap anak yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang berbeda-beda tersebut dapat berinteraksi secara harmonis.<sup>76</sup>

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang paling banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Gerakan-gerakan organ tubuh anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya. Keberanian dan kemampuan ini, disamping karena perkembangan kapasitas mental, juga disebabkan oleh adanya keseimbangan dan keselarasan gerakan organ-organ tubuh anak.

Masa usia sekolah dasar merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

nantinya akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Guru mengenal masa ini sebagai masa sekolah, oleh karena itu pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan secara formal. Masa usia sekolah dianggap sebagai suatu masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. ?

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik siswa dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa dapat dibedakan berdasarkan tingkat usia, kecerdasan, bakat, hobi dan minat, tempat tinggal dan budaya. Sekolah dasar merupakan semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan siswa dalam kehidupannya setiap saat. Sehingga dengan demikian, watak dan perbuatan manusia tidak akan lepas dari kodrat dan sifat serta bentuknya yang berbeda-beda, maka tidak heran jika bentuk dan karakter siswa juga berbeda-beda.

### **3. Kecenderungan Perilaku *Bullying* Siswa**

*Bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresif dan negatif yang banyak terjadi di sekolah-sekolah. Permasalahan biasa dan terkesan sepele dapat membuat pertengkaran diantara siswa yang berlanjut pada perkelahian masal. Banyak siswa yang menjadi korban baik dalam bentuk luka ringan, luka berat, bahkan sampai pada kematian karena mengalami depresi. *Bullying* atau kekerasan ini yang dibuat oleh siswa ini juga dapat membawa dendam berkepanjangan bagi para pelaku (siswa yang kuat) maupun korban (siswa yang lemah).<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Siswanti & Costrie Ganes Widayanti (Jurnal, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Studi Deskriptif*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.

Bentuk perilaku *bullying* terdiri atas *bullying* fisik, non-fisik dan psikis. *Bullying* dalam bentuk fisik, verbal dan psikis. *Bullying* dalam bentuk fisik merupakan bentuk yang paling tampak dan mudah diidentifikasi. *Bullying* dalam bentuk fisik ini bertujuan untuk menyakiti tubuh seseorang. *Bullying* dalam bentuk tertulis (*verbal*) adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti dengan ucapan. Sedangkan *bullying* dalam bentuk psikis adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti korban secara psikis. Bentuk *bullying* psikis ini paling sulit dideteksi karena mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti memandang sinis, mendiamkan atau mengucilkan orang tertentu.

Perilaku dan tindakan *bullying* siswa merupakan fenomena kompleks yang harus dipahami sebagai hasil interaksi dari faktor internal dan eksternal, yaitu karakteristik pelaku *bullying*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial *bullying* terjadi (sekolah). Karakteristik individual siswa memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap perilaku yang menyebabkan *bullying*.<sup>78</sup>

Perilaku dan tindakan *bullying* siswa merupakan konsekuensi dari perasaan tidak berharga atau harga diri yang rendah. Apabila siswa mampu mengenali bahwa dirinya berharga, maka kebutuhan untuk melakukan *bullying* terhadap temannya akan menghilang. Hal ini berarti apabila siswa mempunyai harga diri rendah dan banyak

---

<sup>78</sup> Siswanti & Costrie Ganes Widayanti (Jurnal, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Studi Deskriptif*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro).

masalah di rumah baik yang disebabkan karena orang tua maupun diri sendiri (dendam), maka perilaku *bullying* siswa cenderung tinggi.

*Bullying* yang ada di sekolah dapat ditangani dan diatasi melalui pembagian kasus *bullying* dan dengan mengundang orang tua ke sekolah untuk diadakan musyawarah bersama. Selain upaya tersebut sekolah juga memiliki upaya lain berupa meniadakan hukuman fisik, pelatihan kepada guru secara berkala, membuka penyuluhan serta konseling kepada orang tua, bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Siswanti& Costrie Ganes Widayanti (Jurnal, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Studi Desriptif*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah daerah yang digunakan sebagai tempat penelitian. Dalam penentuan tempat penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian.<sup>80</sup>

Guna memperoleh data, penelitian ini dilakukan pada *bullying* di kalangan siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. Fokus penelitian ini adalah penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* di kalangan siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2. Dipilihnya lokasi ini karena di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang terdapat kasus *bullying* di kalangan siswa.

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi, Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 86.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah 24 September – 22 November 2018, dimana penelitian ini memfokuskan kepada siswa korban dan pelaku *bullying*, kepala sekolah, guru BK, orang tua siswa dan lingkungan sekitar.

### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah sebuah model penelitian kualitatif yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.<sup>81</sup>

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku Gunawan menyebutkan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis atau meneliti mengapa kasus *bullying* bisa terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2, faktor apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga siswa cenderung nakal melakukan *bullying* kepada temannya.

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, hlm.69.

<sup>82</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.117.

instrumen kunci. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini data yang dihasilkan adalah data berupa ucapan atau penulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (obyek) itu sendiri.<sup>83</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Penelitian kualitatif merupakan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

<sup>84</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 81.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan apa adanya (*obyektif*).

Sementara ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (*instrumen*).
3. Memakai matematika kualitatif.
4. Analisa data secara induktif.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
6. Penelitian bersifat deskriptif.
7. Teori dasar (*grounded theory*).
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>85</sup>

Penelitian kualitatif juga disebut dengan penelitian *field research* yang mana di dalam proses perolehan datanya sesuai dengan sasaran atau

---

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.



masalah penelitian berupa informasi yang selengkap-lengkapya dan sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang menyeluruh di lapangan.<sup>86</sup>

Setelah mengetahui pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti, maka penelitian yang dilakukan di dalam penelitian ini memaparkan sekaligus menjelaskan terkait Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang) melalui pemaparan data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Data-data tersebut diperoleh peneliti dari MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah faktor lingkungan sebagai pengaruh terjadinya *bullying* , faktor keluarga sebagai pengaruh terjadinya *bullying* dan faktor teman sebaya sebagai pengaruh terjadinya *bullying* .

Adapun data yang dikumpulkan ketika penelitian di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang adalah data yang

---

<sup>86</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 51.

<sup>87</sup> Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*(KualaLumpur: Logman Group, 1999), hlm. 96.

sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang).

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).<sup>88</sup> Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu Kepala Sekolah, Wali kelas, dan orang tua wali murid untuk mengambil data mengenai permasalahan *bullying*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>89</sup>

Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 225.

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 225.

rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh dari buku tata tertib pengangan siswa, aturan sekolah dan berbagai catatan pelanggaran siswa yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang berkenaan dengan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa.

## 2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>90</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian. Di dalam penelitian di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang ini, data yang diperoleh peneliti dari sumbernya dibedakan menjadi empat macam yaitu:

### a. Narasumber (*informant*)

Dalam penelitian ini (kualitatif), posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi

---

<sup>90</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 63.

ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai narasumber (*informant*).

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang).

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang berada di Jl. Blabak-Mendut Km 5 Rembeanak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Valid tidaknya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah

yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>91</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).<sup>92</sup> Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

#### 1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>93</sup> Observasi ini dilakukan selama dua bulan dari tanggal 24 September -22 November 2018. Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui dan mengamati tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

Metode observasi partisipasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. Kehadiran peneliti dalam kegiatan pembelajaran bukan dimaksudkan

---

<sup>91</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 30.

<sup>92</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Metohods* (Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1998), hlm. 119.

<sup>93</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

mempengaruhi jalannya pembelajaran namun sekedar mengamati bagaimana pembelajaran itu berlangsung. Disamping observasi partisipasi dilakukan juga observasi langsung yaitu observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui lokasi MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun subyek yang diobservasi adalah *Bullying* Bagi Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2.

## 2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk maksud tertentu yang mempunyai arti yang hampir sama dengan interview, tetapi memiliki kelebihan yaitu untuk mendalami informasi tentang sesuatu atau seseorang.<sup>94</sup> Wawancara mendalam dalam penelitian ini bersifat eksploratif yang diharapkan banyak memperoleh data dengan mengadakan dialog dengan sejumlah guru BK atau wali kelas di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang, berbagai kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan dan solusi yang diambil untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

---

<sup>94</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 71.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>95</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengambil data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>96</sup> Studi dokumentasi ini merupakan suatu bentuk pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan pendidikan.<sup>97</sup>

Data berupa dokumen seperti ini dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di dalam suatu tempat. Dokumen digunakan dalam penelitian, karena sebagai sumber ia bersifat stabil, data digunakan sebagai bukti dalam suatu pengkajian, sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi atau data seperti dokumen (foto) *Bullying* Bagi Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan

---

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

<sup>96</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

<sup>97</sup> RulamAhmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 161.

terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.<sup>98</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilanjutkan dengan jalan membuat abstraksi (rangkuman sementara). Setelah tersusun, maka langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>99</sup>

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

---

<sup>98</sup>*Ibid.*, hlm. 165.

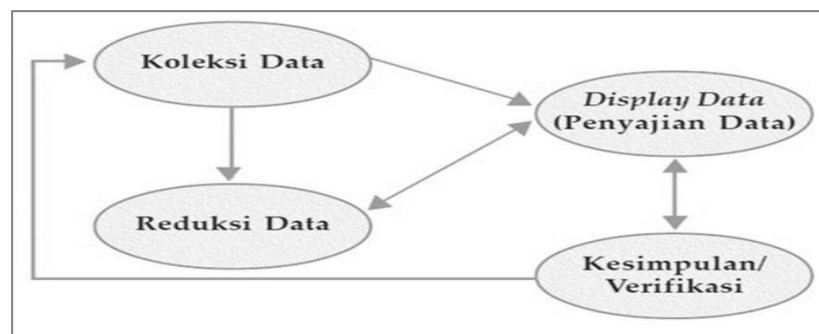
<sup>99</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 245.



sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>100</sup>

Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu diwujudkan dengan mencari makna (*meaning*). Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data tentu membutuhkan langkah-langkah.

Langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Gambar 1 Langkah-Langkah Analisis Data**

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Redution*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari pola dan temanya.<sup>101</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

---

<sup>100</sup> *Ibid*, hlm. 246.

<sup>101</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 289.

a. Membuat Ringkasan Kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang penelaahan terhadap catatan-catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah selesai pengumpulan data di lapangan semua catatan-catatan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami sarta meringkasnya.

b. Membuat Kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu. Kode-kode tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti untuk mengenali dan melakukan pengecekan data.

c. Membuat Memo

Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

d. Menyortir Data

Menyortir data merupakan langkah untuk memilih data untuk satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah pengumpulan data-data atau informasi-informasi dari hasil observasi dan wawancara peneliti yang sudah direduksi.<sup>102</sup> Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks/kalimat yang bersifat naratif, selain itu juga berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Verifikasi (*Conclusions Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>*Ibid.*, hlm. 289.

<sup>103</sup>*Ibid.*, hlm. 291.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang). Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi berperan atau pengamatan, wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informasi sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung lapangan yang kemudian dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberikan interpretasi. Analisis ini terfokus pada Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha melakukan pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh dan menyeluruh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi atau pengamatan dan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, kemudian dilakukan pengumpulan data, dan terakhir ialah menganalisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Sehingga disinilah dapat terlihat akan pentingnya seorang peneliti sebagai instrumen dalam penelitian itu sendiri.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap yang menjadi langkah acuan sebagai berikut:

1. Menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Kelas, dan Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.
3. Melakukan pengamatan berperan atau observasi untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang) dan Kondisi Sarana Prasarana di MI Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.
4. Melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.
5. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
6. Menganalisis hasil pengumpulan data yang telah dilakukan agar pembahasan lebih sistematis dan terarah.

## **B. Analisis Data**

*Bullying* merupakan perilaku menyimpang yang banyak terjadi di kalangan siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pengertian *bullying* adalah segala bentuk kekerasan yang dilakukan oleh suatu pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah, baik dalam bentuk fisik maupun verbal yang didasarkan pada suatu alasan tertentu, seperti ketidaksukaan pelaku

terhadap tingkah laku korban atau karena dasar pertemanan. Dari hasil observasi lapangan dapat dijelaskan seperti berikut: untuk mengamati perilaku *bullying* siswa terjadi pada saat istirahat.

### **1. Gambaran *Bullying* yang Terjadi Pada Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang**

*Bullying* merupakan tindakan mengganggu yang ditimbulkan oleh siswa kepada siswa lain. *Bullying* ini biasanya diberikan kepada siswa yang kuat atau lebih senior kepada siswa yang lemah atau junior. Adapun gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang berupa berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya.

Dalam kaitannya dengan gambaran *bullying* yang ditimbulkan oleh siswa, kepala sekolah MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang mengatakan bahwa: kebanyakan dari siswa kami yang melakukan *bullying* seperti berkata jorok, menjahili teman, mengolok-olok atau mengejek.

Peneliti mewawancarai guru MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang karena beliau sering menangani kasus-kasus *bullying* seperti ini. Dalam kaitannya dengan bentuk-bentuk *bullying*, beliau mengatakan seperti berikut ini:

“Rata-rata kalau yang pelaku *bullying* itu dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Kalau saya perhatikan yang teridentifikasi *bullying*. Mungkin karena latar belakang pendidikan keluarganya, atau mungkin pergaulan di lingkungan sekitarnya, itu bisa menjadi

salah satu penyebab mereka jadi seperti itu. Yang jelas sih pergaulan lingkungan sama mungkin orang tuanya kurang open, istilahnya dengan anak kurang perhatian, sehingga bentuk *bullying* yang dilakukan berupa berkata kasar, berkata jorok.”

Selanjutnya, wali kelas VI menambahkan bahwa: biasanya mereka yang menjadi pelaku selalu mengolok-olok teman yang lain dengan berkata kasar yang disertai dengan mencela orangtuanya.

Sementara itu, wali kelas III memaparkan beberapa hal terkait dengan bentuk-bentuk *bullying* yang ditimbulkan oleh siswa. Beliau mengatakan bahwa: bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan mayoritas dari siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang seperti berkata jorok, mengolok-olok teman dan mencela orangtuanya.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat kepala sekolah MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang mengatakan bahwa ketika siswa bertengkar dengan siswa lain, maka siswa akan menyangkut pautkan orangtua dalam pertengkaran tersebut. Jawaban tersebut juga sama serupa dengan apa yang disampaikan oleh guru BK.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat salah satu wali kelas VI yang mengatakan bahwa kebanyakan dari siswa kalau sudah melakukan *bullying* mereka suka keblabasan atau lupa. Akibat yang suka lupa atau keblabasan itulah tanpa disadari oleh mereka membawa nama orangtua atau mengikut-ikutkan dalam tindakan *bullying* tersebut.

Mengenai tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam *bullying* ini juga diutarakan oleh siswa yang melakukan *bullying* . Mereka mengatakan bahwa:

Ketika kami melakukan *bullying* kami selalu membawa nama orangtua ke dalam kenakalan kami. Hal tersebut secara langsung tidak kami sadari. Kami mengolok-olok teman, menjelek-jelekannya, menakut-nakutinya, bahkan ada yang sampai tidak mau sekolah karena ulah dari kami.

Sementara itu siswa yang menjadi korban *bullying* menceritakan bahwa teman kami selalu mengolok-olok, padahal saya tidak punya salah kepadanya. Saya memang orangnya pendiam dan agak pemalu.

Siswa lain yang juga menjadi korban *bullying* mengatakan bahwa: memang benar bahwa *bullying* yang dilakukan kepada siswa yang pendiam, pemalu dan kurang bergaul. Pada kesempatan yang lain siswa juga menambahkan bahwa siswa yang pemalu sering mendapatkan *bullying*. Apalagi ada siswa yang kurang bergaul, maka akan selalu terpojok dan mereka main mengeroyok saja.

Berdasarkan temuan di lapangan jawaban siswa tersebut juga diperkuat dengan pendapat guru BK MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang mengatakan bahwa: sasaran dari *bullying* itu lebih kepada siswa yang lemah dan kurang bergaul. Hal tersebut menjadi kesempatan bagi siswa *bullying* untuk menjahili teman mereka.

Penyataan guru BK tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang mengatakan bahwa:

*Bullying* merupakan tindakan atau kenakalan yang ditimbulkan oleh siswa dan dilakukan kepada siswa yang memiliki notabene rendah, pemalu, jarang bergaul, jarang bersosialisasi dan cenderung menyendiri dan jarang bersama dengan teman-teman yang lainnya. Keadaan tersebut sering dimanfaatkan oleh siswa pelaku *bullying* untuk menjahili dan mengusili teman mereka.



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran bahwa *bullying* yang dilakukan kepada siswa yaitu dengan mengolok-olok, menjahili, mengusili, bahkan ada yang sampai membawa nama orang tua.

Pada kesempatan yang lain Kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang juga menambahkan bahwa: keusilan tersebut seringkali merembet kemana-mana dan hal itulah yang menjadi kebiasaan siswa, sehingga perlu adanya upaya penanganan dari guru BK.

Bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang kebanyakan dilakukan kepada siswa yang lemah, siswa yang pendiam, dan siswa yang pemalu. Mengenai hal tersebut kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang mengatakan bahwa *bullying* yang dilakukan oleh siswa mayoritas atau pada dasarnya dilakukan kepada siswa yang memiliki kriteria pendiam, pemalu, lemah dan kurang bergaul dengan teman yang lain.

Guru MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang selaku wali kelas III juga mengatakan bahwa siswa yang pendiam dan lemah sering mendapatkan tindakan *bullying* temannya, sehingga siswa menjadi takut dan trauma.

Sementara Guru BK MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang juga mengatakan bahwa ketika saya melakukan bimbingan kepada siswa yang terkena *bullying* , maka siswa tersebut menjadi takut untuk ke sekolah dan siswa menjadi trauma.

Mengenai trauma yang dialami oleh siswa secepatnya harus mendapat penanganan yang tepat agar tidak berlarut-larut dan berkepanjangan. Mengenai hal tersebut salah seorang siswa korban *bullying* mengatakan bahwa:

Akibat *bullying* yang diterimanya membuat ia merasa takut dan trauma untuk berangkat ke sekolah. Yang namanya trauma itu sih ada mbak.. lhawong saya kan tidak pernah mendapat tindakan tersebut di keluarga, jadi ya saya kaget dan trauma. Trauma yang saya alami juga agak lama. Sampai saya mendapat nasihat dari guru BK di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

Jawaban siswa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang mengatakan bahwa:

Trauma yang dialami oleh siswa seringkali dan berujung pada ketakutan akan ke sekolah. Akibat dari siswa yang takut masuk sekolah, siswa menjadi ketinggalan pelajaran sekolah. Dengan ketinggalan pelajaran inilah akan membuat siswa kurang mendapatkan penjelasan materi oleh guru. *Bullying* yang dialami oleh siswa jangan dibiarkan berlarut-larut dan secepatnya harus mendapat penanganan yang tepat dari guru BK.

Salah satu siswa menyatakan bahwa:

Siswa korban *bullying* yang mengalami trauma dan takut untuk ke sekolah akan mengalami ketinggalan pelajaran. Ketinggalan pelajaran itu pasti mbak,tapi ya mau gimana lagi, namanya juga takut. Dan saya tunggu sampai reda rasa ketakutan tersebut. Lebih lanjut siswa menambahkan bahwa yang namanya trauma sih ada tapi seiring dengan berjalannya waktu, maka hal tersebut juga akan berangsur-angsur berkurang.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman,

menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Pada Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang**

*Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan siswa secara sengaja membuat siswa lain takut atau terancam, sehingga menyebabkan siswa merasa takut, terancam, atau setidaknya tidak bahagia. Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa ini berasal dari berbagai faktor diantaranya faktor keluarga, teman sebaya dan media sosial.

### **a. Faktor Keluarga**

Dalam kaitannya dengan faktor keluarga, kepala sekolah MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang mengatakan bahwa:

“Kan orang-orangnya sudah di tanya, bapak kan nggak bisa lihat berasal dari kelompok mana, bapak kan nggak bisa lihat. Jadi kalau jawaban ya sesuai dengan yang ada disitu, nanti apakah mereka yang kelompoknya tadi kan kelompok sosial ekonomi, kelompok strata sosial, kelompok pendidikan nanti kan gitu jawabannya.”

Peneliti mewawancarai guru MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang karena beliau sering menangani kasus-kasus *bullying* seperti ini. Dalam kaitannya dengan faktor keluarga, beliau mengatakan seperti berikut ini:

“Rata-rata kalau yang pelaku *bullying* itu dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Kalau saya perhatikan yang teridentifikasi *bullying* . Mungkin karena latar belakang pendidikan keluarganya, atau mungkin pergaulan di lingkungan sekitarnya, itu bisa menjadi salah satu penyebab mereka jadi seperti itu. Yang jelas sih pergaulan lingkungan sama mungkin orang tuanya kurang open, istilahnya dengan anak kurang perhatian.”

Selanjutnya, Wali Kelas VI menambahkan bahwa: biasanya mereka yang menjadi pelaku atau korban *bullying* berasal dari keluarga yang tidak lengkap. Keluarga mereka kebanyakan memang *broken*. *Broken* disini maksudnya tidak lengkap. Tidak lengkap secara kandung gitu, ada yang bercerai, ada yang ditinggal tidak jelas kemana, tapi ada juga yang memang sudah ada pengganti (orang tua tiri).

Sementara itu, wali kelas III memaparkan beberapa hal terkait dengan faktor keluarga sebagai penyebab timbulnya perilaku *bullying* seperti berikut ini: yang kena *bullying* itu biasanya keadaan orang tuanya susah, kemudian latar belakang ekonomi yang kurang. Kemudian juga mungkin pisah atau meninggal. Jadi dia kurang perhatian dari orang tuanya.

Dalam kaitannya faktor keluarga sebagai penyebab timbulnya perilaku *bullying* , siswa yang melakukan *bullying* mengemukakan hal mengenai keluarganya sebagai berikut:

“Keluarga saya cenderung kurang harmonis. Kadang timbul perselisihan di dalam keluarga. Adanya kerenggangan antara saya dan orang tua saya. Ketika sedang menasihati saya, mama suka marah-marah. Walaupun sebenarnya mama menasihati saya itu karena sayang, tapi menurut saya cara mama itu salah. Mama selalu membanding-bandingkan saya dengan kakak-kakak saya. Saya merasa tidak senang akan hal itu. Terasa seperti pilih kasih. Komunikasi antara saya dan orang tua tetap berjalan. Orang tua saya jarang ada waktu hanya untuk sekedar jalan-jalan menghabiskan waktu bersama, bahkan di akhir pekan. Cuma ngasih uang aja.”

Ada juga siswa lain yang bercerita tentang keluarganya yang kurang lengkap sebagai berikut:

“Ayah kandung saya meninggal karena musibah. Setelah kejadian itu, saya dan ibu saya pulang kampung ke Magelang. Pada saat itu usia saya masih 2 tahun. Saat ini saya tinggal bersama ibu dan ayah tiri saya. Perlakuan ibu kepada saya terkadang tidak mengenakan. Saya sering dilarang bermain keluar bersama teman-teman saya dengan alasan takut lupa waktu. Komunikasi saya dengan ibu tetap lancar, kalau sampai larut malam saya belum pulang ibu suka nelfonin saya”

Ada pula siswa lain yang menceritakan tentang keluarganya yang cukup harmonis dan bahagia seperti berikut ini:

“Mama saya ibu rumah tangga, papa saya kerja kantoran yang datang cuma tanda tangan dan bisa pulang semaunya dia. Komunikasi saya dengan orang tua lancar, apalagi sama mama. Kalau papa jarang ngobrol karena papa selalu pulang malam. Saya jarang menghabiskan waktu bersama-sama dengan keluarga karena papa saya suka pergi ke Bandung untuk event dari kantornya”

Sementara itu siswa yang menjadi korban *bullying* menceritakan keluarganya yang belum bisa dikatakan keluarga utuh seperti berikut ini: Ayah saya ustad, mama saya kerja di PT. Lestari. Mama dan ayah sudah pisah, terus sebulan yang lalu ayah tiri saya meninggal. Sekarang tinggalnya sama mama dan nenek. Mama jarang ngajak saya jalan-jalan.

Berbeda dengan siswa lain yang menjadi korban *bullying* mengatakan bahwa: orang tua saya cukup tegas dalam mendidiknya seperti berikut ini:

“Kalau mama sih baik, kalau ayah tegas gitu kalau lagi ngomelin. Tapi kayak misalnya kamu kalo misalnya jangan kayak gini dong. Saya lebih seringnya ngobrolnya sama mama. Kalau ayah pulang suka malam. Pernah suatu hari di nasihatin mama soal pentingnya menjaga persahabatan.

Kemudian, siswa yang menjadi korban *bullying* juga memaparkan tentang keluarganya seperti berikut ini:

“Ayah saya kerja di toko bangunan. Ibu saya kerja membantu-bantu memasak. Adik saya di kampung, sekolah sudah kelas 2. Komunikasi antara saya dan orang tua baik-baik saja. Kadang ayah suka ngajak saya jalan-jalan ke taman. Saya pernah diomelin ayah saya karena saya merebut mainan adik saya.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang teridentifikasi *bullying* berasal dari keluarga yang tidak utuh bahkan cenderung tidak harmonis, serta pola asuh yang tidak adil.

#### b. Faktor Teman Sebaya

Dalam kaitannya dengan teman sebaya, Kepala sekolah MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang memaparkan tentang catatan-catatan yang diperoleh dari kalangan siswa yaitu:

“Kalo penyimpangan-penyimpangan pasti ada. Tapi masih relative penyimpangan-penyimpangan itu masih batas wajar. Tapi kalo kenakalan-kenakalan layaknya remaja apa bedanya sih anak mahasiswa dengan anak MI, ya kan sama aja. Tapi tidak menjurus ke hal yang arahnya kriminal. Kemudian pemalakan-pemalakan yang jumlahnya besar, terorganisir, massif, berarti kan kriminal juga. Karena kan harus kita bedakan antara kriminal dengan kenakalan anak-anak. Contohnya gini, kalo anak di kampung itu suka mencuri makanan milik temannya. Kan itu sekedar memang dia lapar, jadi nakal. Tapi kalo tiap hari dia ngambilin makanannya teman kan ya bisa kelewatan juga.

Sementara itu, wali kelas IV memaparkan hal berikut terkait dengan faktor teman sebaya sebagai penyebab *bullying* melalui catatan-catatannya pada siswa selama ini:

“Rata-rata mereka tuh, sebenarnya *bully*-nya gini karena satu, karena emang dari dirinya sendiri dia melakukan *bully* itu karena ingin menunjukkan jati dirinya lah, ini gue gitu kan. Kemudian yang kedua, karena juga ada faktor lain misalnya dia disuruh senior atau alumni, disuruh malakin lah, disuruh apa lah, pokoknya mereka sepertinya kayak alumni itu bikin regenerasi gitu. Loe harus jadi penguasa di sini jangan sampe ngga ada, nah

entar mereka tanggung jawabnya ke senior-senior alumni. Sebenarnya, kalo mau ditindak alumni-alumni lebih berperannya lebih banyak dalam mempengaruhi anak-anak yang masih aktif di sekolah.”

Selanjutnya, wali Kelas VI menambahkan bahwa:

Pergaulan para siswa yang terindikasi *bullying* ini agak sedikit bebas karena kurangnya kontrol dari orang tua. Cenderung agak sedikit bebas mungkin. Dalam artian mungkin karena kurang kontrol dari orang tua yang kurang lengkap, ya. Jadi mereka itu cenderung nyari mungkin perhatian ya, perhatian di luar gitu, di luar keluarga, menurut saya. Jadi agak-agak bukan menyimpang sih. Artinya ngga normal lah, ngga standar normal gitu. Jadi, agak-agak kalo dibilang bandel ya bandel. Cuma terlalu ekstrim kali dibilang bandel. Kurang baik lah, kurang baik. Hanya ngga terlalu parah, ngga terlalu menyimpangnya. Kalaupun dibahasakan menyimpang, menyimpangnya tuh ngga terlalu jauh.

Wali kelas IV ikut memaparkan tentang catatan-catatan yang diperolehnya dari kalangan siswa seperti berikut ini:

“Teman sebaya kadang-kadang ini dia cenderung bisa dibohongin, dikerjain, ya kan? Kemudian dia bisa diperlakukan seenaknya dengan teman. Ya karena itu, karena dia merasa tidak lengkap di dalam dirinya. Temen-temennya biasanya banyak ya. Dia merasa sering dibohongin, dikerjain, bahkan disuruh-suruh sehingga dia meninggalkan pelajaran, berbohong dengan orang tua, untuk memenuhi kebutuhan permintaan temannya”.

Kemudian pelaku *bullying* menceritakan tentang teman-teman sepermainannya seperti berikut ini:

“Hobi saya berenang. Jarang sih temen-temen saya yang suka berenang juga. Beberapa temen dekat saya paling kalo ngumpul paling di depan kelas, bercanda-canda atau curhat-curhatan. Saya jarang sih kalo untuk jalan-jalan. Paling main aja gitu. Itupun cuma hari Sabtu aja. Selain hari itu saya ngga boleh kemana-mana.”

Sementara itu, pelaku *bullying* memaparkan tentang hobinya bersama teman-temannya yang senang main bola. Berikut ini penuturannya:

“Saya hobi main bola. Dari hobi saya itu, saya jadi punya banyak teman. Biasanya sih saya sama temen-temen saya ngumpulnya di rumah temen sambil acara mancing. Selain itu saya juga sering diajak main bola atau kalo ngga ada kegiatan lain, biasanya saya dan temen-temen saya naik motor sambil keliling-keliling ngga jelas. Kadang saya juga suka pulang larut malam. Makanya itu mama saya suka ngelarang saya main”

Lain lagi dengan pelaku *bullying* lain yang mengatakan bahwa: yang memiliki banyak teman dekat dan suka pergi ke tempat-tempat terkenal hanya untuk sekedar makan-makan atau mancing, seperti yang diceritakannya berikut ini:

“Saya ngga terlalu punya hobi yang sering banget dilakukan, ya. Paling sih main bola. Temen deket ada delapan orang, itu yang paling sering ngumpul atau main-main. Seringan kalo ngumpul dirumah. Biasanya kalo lagi main ya ngobrolin orang yang sama-sama kita ngga suka, selebihnya paling cerita tentang kesehariannya.

Kemudian korban *bullying* menceritakan hobinya dan teman-teman. Berikut penuturannya: “Hobi saya bermain bola sama beemain layang-layang. Kadang suka berenang di kali. Temen-temenku lumayan banyak. Kalo ngumpul paling di rumah temen, kadang-kadang di sekolah juga. Ya paling bercanda-bercanda, ngobrol-ngobrol”.

Pada kesempatan yang lain, korban bercerita tentang hobinya yang suka menggambar kartun dan teman-temannya yang sering mengajaknya jalan-jalan, berikut penuturannya: saya hobi menggambar atau mewarnai, suka berimajinasi gitu.

Lain lagi dengan korban *bullying* yang beda kelas mengatakan bahwa: hobi saya main bola. Punya teman banyak, ya sepuluh kayaknya. Temen deket saya ada tiga. Kalo ngumpul sering di teras kelas, ngobrolin



bola karena hobi kita sama. Kadang-kadang juga kita main bola atau nonton bola. Selain di sekolah, saya juga sering main ke rumah temen buat main PS.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyimpangan *bullying* terjadi karena banyak faktor salah satunya karena pergaulan siswa yang cenderung sedikit bebas atau bisa karena faktor temannya yang iseng dan sering mengerjainya. Bisa juga karena faktor alumni yang meminta siswa ini untuk memalak (meminta uang secara paksa) temannya sendiri. Hobi dari siswa itu bermacam-macam dan dari hobi itulah siswa dapat di lihat seberapa banyak ia punya teman.

#### c. Faktor Media Massa

Media massa merupakan media yang sangat membawa pengaruh besar kepada siswa. Mengenai pengaruh media massa kepala sekolah MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang memaparkan bahwa:

Ada peraturan bahwa siswa dilarang siswa membawa smartphone sekolah. Kita secara resmi mengundang orang tua bahwa sekolah melarang membawa alat komunikasi. Saya bolehkan tapi alat komunikasi yang tidak ada fitur-fitur canggihnya itu kayak smartphone tadi. Tapi kalo handphone hanya sekedar menerima saya perkenankan. Karena itu kan hanya sekedar komunikasi, bentuknya kalo ngga sms ya telepon. Tidak ada fitur lain, ya paling foto ada lah, tapi mengirimkannya kan agak susah harus pake bluetooth. Jadi kita batasi dan itupun kalo yang membawa harus melapor kepada yang piket, wali kelas, atau security untuk dititipkan. Artinya ya sama saja dilarang juga.

Sementara itu, wali kelas VI mengatakan bahwa:

Siswa memang dilarang membawa smartphone ke sekolah. Sekolah memang melarang siswa untuk membawa hp ke sekolah. Karena yaitu untuk menghindari siswa yang tidak mampu untuk ingin memiliki hp dan juga bisa memancing temannya untuk melakukan hal-hal yang negatif, seperti mengambil. Ya jelas. Larangannya sudah jelas dan setiap sebulan sekali atau dua minggu sekali kita lakukan razia.

Mengenai smartphone wali kelas V mengatakan bahwa:

Pelaksanaan razia smartphone yang sering dilakukan untuk menghindari siswa menyimpan konten-konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Beberapa waktu yang lalu, tahun ajaran kemarin iya, isinya. Karena gara-gara awalnya ngga sengaja itu juga, gara-gara lagi ulangan diperiksa sama pengawas bawa handphone, pengawasnya iseng buka-buka ternyata ada konten yang ngga pas untuk anak-anak. Akhirnya dibikin razia besar-besaran, yang bawa handphone dikumpulin, ternyata banyak konten yang ngga layak buat mereka.

Selain itu korban *bullying* juga senang menonton film kartun di tv karena lucu dan menggemaskan serta mengaku bahwa orang tuanya membatasi penggunaan smartphone:

Saya senang menonton tv kalau pulang sekolah. Biasanya saya suka nonton doraemon atau upin-ipin karena lucu aja sih, daripada berita. Saya punya smartphone. Saya jarang mengakses internet karena dibatasi sama mama. Media sosial yang saya punya itu WA saja. Biasanya saya pake itu kalo buat nanyain PR teman.

Kemudian korban *bullying* yang lain mengatakan bahwa:

Saya senang menonton film kartun karena sesuai dengan hobinya yang menggambar karakter kartun, terutama kartun Jepang atau biasa disebut anime. Ia juga mengaku bahwa orangtuanya membatasi penggunaan smartphone saat hari sekolah (senin-jumat). Ya paling acara kartun soalnya suka buat kayak buat

nyambungin ke hobi aja. Karena kan hobi saya kayak menggambar orang-orang anime gitu kan, nah trus saya suka kayak nonton film kartun biar lebih bisa gambarnya lagi. Saya punya smartphone. Jarang dipake sih. Kalo hari-hari biasa kan kadang-kadang suka ganggu, trus kalo udah megang hp lupa waktu tuh ama mama, yaudah trus dibilangnya hari minggu aja. Paling informasi tentang pelajaran yang tidak ada di buku.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara di atas bahwa sekolah dengan tegas melarang siswanya membawa smartphone ke sekolah dengan alasan keamanan dan ketertiban saat KBM. Para peserta didik yang teridentifikasi *bullying* ini banyak yang menyukai film kartun karena usia mereka terhitung masih masa remaja awal. Kemudian, beberapa dari mereka lebih suka mengakses internet lewat smartphone karena kegemarannya berselancar di media sosial seperti instagram dan path. Selain itu, terdapat kasus *bullying* yang dilakukan oleh seorang pelaku di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang dengan mengintimidasi melalui media sosial.

### **3. Upaya yang Dilakukan Oleh Sekolah Dalam Menangani Kasus *Bullying* Pada Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang**

Sebagaimana kita ketahui diawal bahwasannya tindakan *bullying* merupakan tindakan mengganggu yang ditimbulkan oleh siswa kuat kepada siswa lain yang lemah dan kurang bergaul. *Bullying* yang dilakukan oleh siswa seperti mengolok-olok teman, menjahili, mencibir, menjelek-jelekan dengan menggunakan nama orangtua. Tindakan *bullying* ini disertai dengan ancaman, sehingga membuat korban *bullying* menjadi trauma dan takut untuk pergi ke sekolah.

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa dan trauma yang dialami oleh siswa harus secepatnya mendapat upaya penanganan yang cepat dan tepat. Adapun upaya yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang dalam mengatasi tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa adalah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara individu dan musyawarah dengan para wali siswa.

Mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi *bullying*, kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang mengatakan bahwa:

Ketika kami menemui tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa, maka kami selaku kepala sekolah secepatnya untuk mengambil tindakan berupa pemberian bimbingan konseling secara rutin dan berkala kepada siswa. Pemberian bimbingan konseling ini kami berikan kepada siswa agar mampu meminimalisir tindakan *bullying* yang dilakukan.

Guru BK MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang juga mengatakan bahwa kami memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Kami memberikan nasihat secara *face to face*. Melakukan pendekatan, kenapa sampai melakukan *bullying* di sekolah.

Pada kesempatan yang lain kepala sekolah Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang menambahkan bahwa:

Cara mengatasi *bullying* yang ada dengan memberikan nasihat berupa bimbingan konseling dengan cara siswa yang bersangkutan kita panggil untuk ke kantor. Setelah siswa datang ke kantor, maka kami memberikan nasihat kepadanya. Pemberian nasihat ini dilakukan secara rutin.

Selanjutnya, Wali Kelas VI menambahkan bahwa: salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah ya memberikan nasihat dengan diadakan pemanggilan ke kantor lalu diberikan nasihat.

Sementara itu, wali kelas III juga memaparkan terkait dengan upaya-upaya sekolah dalam mengatasi *bullying* yaitu dengan mengadakan pendekatan kepada siswa. Siswa diberikan sosialisasi langsung.

Seiring dengan wali kelas III, kepala sekolah MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang juga mengatakan bahwa ketika siswa bertengkar dengan siswa lain, maka siswa akan menyangkut pautkan orangtua dalam pertengkaran tersebut, sehingga perlu adanya tindakan preventif.

Jawab kepala sekolah tersebut juga diperkuat oleh jawaban guru BK MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang mengatakan bahwa: nasihat, sosialisasi secara *face to face* merupakan tindakan pencegahan yang diupayakan oleh sekolah.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat salah wali kelas VI yang mengatakan bahwa:

Upaya pencegahan yang terus kami upayakan agar siswa benar-benar jera. Tindakan *bullying* itu kan termasuk kenakalan dan yang namanya kenakalan kalau tidak serius dan telaten dalam membasminya, maka kenakalan tersebut akan terus berkembang dan merajalela.

Mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi *bullying* ini juga diutarakan siswa yang melakukan *bullying* . Mereka mengatakan bahwa: upaya untuk mengatasi *bullying* itu memang ada. Dan

itu merupakan salah satu program sekolah yang terus berjalan. Siswa yang melakukan *bullying* dipanggil ke kantor untuk menerima nasihat.

Sementara itu siswa yang menjadi korban *bullying* menceritakan bahwa teman kami yang selalu melakukan *bullying* dipanggil ke kantor dan dilakukan upaya pemberian nasihat. Pemberian nasihat ini dilakukan secara rutin. Sementara siswa lain yang juga menjadi korban *bullying* mengatakan bahwa: memang benar bahwa *bullying* yang dilakukan kepada siswa dilakukan upaya pengatanganan berupa pemberian nasihat oleh guru BK.

Terkait dengan jawaban siswa tersebut, juga diperkuat dengan pendapat guru BK MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang mengatakan bahwa: pemberian nasihat merupakan salah satu dari program sekolah, oleh karena itu kita harus mematuhi daripada program tersebut.

Penyataan guru BK tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang mengatakan bahwa pemberian nasihat kepada siswa pelaku *bullying* merupakan salah satu program sekolah yang harus terus mengadakan pembinaan-pembinaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang bahwa dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang dilakukan dengan cara pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru BK.

Pada kesempatan yang lain kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang juga menambahkan bahwa: s

Sebelum ke guru BK, maka guru kelas terlebih dahulu mengadakan pencegahan dengan memberikan nasihat kepada siswa. Apabila upaya pencegahan melalui guru tidak berhasil, maka dilakukan sosialisasi kepada guru BK dengan memanggil siswa ke kantor. Pemanggilan tersebut hampir sama dengan guru BK, akan tetapi pemberian nasihat ini lebih mengena.

Bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang kebanyakan dilakukan kepada siswa yang lemah, siswa yang pendiam, dan siswa yang pemalu. Mengenai hal tersebut kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang mengatakan bahwa *bullying* yang dilakukan oleh siswa mayoritas atau pada dasarnya dilakukan kepada siswa yang memiliki kriteria pendiam, pemalu, lemah dan kurang bergaul dengan teman yang lain.

Sementara guru MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang selaku wali kelas III juga mengatakan bahwa siswa yang pendiam dan lemah sering mendapatkan tindakan *bullying* temannya, sehingga siswa menjadi takut dan trauma.

Guru BK MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang juga mengatakan bahwa ketika saya melakukan bimbingan kepada siswa yang terdkena *bullying* , maka siswa tersebut menjadi takut untuk ke sekolah. Siswa menjadi trauma.

Mengenai trauma yang dialami oleh siswa secepatnya harus mendapat penanganan yang tepat agar tidak berlarut-larut dan

berkepanjangan. Mengenai hal tersebut salah seorang siswa korban *bullying* mengatakan bahwa:

Akibat *bullying* yang diterimanya membuat ia merasa takut dan trauma untuk berangkat ke sekolah. Yang namanya trauma itu sih ada mbak. Lha wong saya kan tidak pernah mendapat tindakan tersebut di keluarga, jadi ya saya kaget dan trauma. Trauma yang saya alami juga agak lama. Sampai saya mendapat nasihat dari guru BK di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang dan saya sangat setuju sekali kalau misalkan itu diberantas agar tidak ada pelaku *bullying* , sehingga kami merasa nyaman belajar di sekolah.

Pernyataan siswa korban *bullying* juga diperkuat oleh kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang mengatakan bahwa:

Trauma yang dialami oleh siswa seringkali dan berujung pada ketakutan akan ke sekolah. Akibat dari siswa yang takut masuk sekolah, siswa menjadi ketinggalan pelajaran sekolah. Dengan ketinggalan pelajaran inilah akan membuat siswa kurang mendapatkan penjelasan materi oleh guru. *Bullying* yang dialami oleh siswa jangan dibiarkan berlarut-larut dan secepatnya harus mendapatkan penanganan yang tepat dari guru BK.

Pada kesempatan yang lain, ketika kami temui beliau menambahkan bahwa: selain pemberian nasihat yang dilakkan oleh guru BK, maka kami juga mengadakan musyawarah kepada para orangtua untuk mencari solusi terbaik dalam upaya pengatasian *bullying* .

Wali kelas VI juga mengatakan bahwa: pengadaan musyawarah kepada para orangtua mengenai siswa yang melakukan *bullying* juga perlu dilakukan, mengingat bahwa peran orangtua sangat penting dalam mengontrol perilaku anaknya.



Jawaban yang sama juga disampaikan oleh guru BK di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang mengatakan bahwa:

Orangtua juga harus tahu mengenai keadaan anaknya di sekolah. Bagaimana tingkah lakunya dan bagaimana perkembangannya di sekolah. Apakah bandel atau nakal. Semua harus diketahui oleh orangtua, sehingga saya sangat setuju sekali kalau orangtua harus dilibatkan dalam penanganan kasus *bullying* yang ditimbulkan oleh siswa.

Salah satu siswa menyatakan bahwa:

Siswa korban *bullying* yang mengalami trauma dan takut untuk ke sekolah akan mengalami ketinggalan pelajaran. Ketinggalan pelajaran itu pasti mbak, tapi ya mau gimana lagi namanya juga takut. Dan saya tunggu sampai reda rasa ketakutan yang tersebut. Lebih lanjut siswa menambahkan bahwa yang namanya trauma sih ada tapi seiring dengan berjalannya waktu, maka hal tersebut juga akan berangsur-angsur berkurang dengan seiring adanya penanganan yang intensif dari pihak sekolah serta pengadaan musyawarah dengan orangtua.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang dalam mengatasi tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa adalah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara individu dan musyawarah dengan para wali siswa.

### **C. Pembahasan**

*Bullying* yang ditimbulkan oleh siswa merupakan tindakan yang sangat merugikan dan harus segera dilakukan tindakan preventif.

#### **1. Gambaran *Bullying* yang Terjadi Pada Siswa**

Guru berpendapat perilaku *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang dalam batas wajar dan merupakan sesuatu yang normal dalam perkembangan siswa. Guru mengartikan perilaku *bullying* siswa sebagai bentuk kenakalan anak secara umum. Sedangkan arti perilaku *bullying* menurut Anwar yaitu *bullying* sebagai sebuah keinginan untuk menyakiti. Perilaku tersebut diperlihatkan dalam sebuah tindakan untuk membuat seseorang menderita, dan dilakukan secara langsung oleh perorangan maupun kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang kali dan disertai dengan perasaan senang.<sup>104</sup>

Guru menyebutkan beberapa siswa melakukan *bullying* secara berulang-ulang kepada siswa tertentu. Sesuai dengan pendapat Amini yang mengemukakan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif serta negatif dari seseorang atau sekelompok orang yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan fisik seseorang dengan tujuan menyakiti baik secara mental maupun fisik serta dilakukan secara berulang kali.

Dari hasil penelitian didapatkan data bentuk-bentuk *bullying* yang paling sering muncul berupa berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya. Selain itu siswa pelaku *bullying* juga mengadakan pengucilan terhadap temannya

Damayanti menggolongkan perbuatan-perbuatan tersebut ke dalam penindasan relasional. Menurut Damayanti penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui

---

<sup>104</sup> Anwar, *Perilaku Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 67.

pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran.<sup>105</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku yang ditunjukkan siswa MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang merupakan sebuah bentuk *school bullying* yang bersifat relasional (penindasan relasional). Perilaku ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung karena tidak meninggalkan bekas yang dapat dilihat secara kasat mata.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk *school bullying* yaitu berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya. Ahmadi mengolongkan perilaku tersebut termasuk ke dalam perilaku non-fisik verbal. Bentuk *bullying* non-fisik verbal contohnya panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarkan kejelekan korban.<sup>106</sup>

Berasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku-perilaku tersebut termasuk dalam bentuk *bullying* yang berbentuk non-fisik verbal. Kartika menjelaskan bahwa dari tiga bentuk penindasan (verbal, fisik dan relasional) penindasan verbal adalah yang paling mudah dilakukan dan kerap menjadi pintu masuk ke kedua bentuk penindasan lainnya serta menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Damayanti, *Penindas, Tertindas dan Penonton*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012), hlm. 154.

<sup>106</sup> Ahmadi. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hlm. 169.

<sup>107</sup> Widya Kartika, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, (Jakarta: PT Indeks, 2015), hlm. 145.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, perilaku *school bullying* yang berbentuk fisik adalah perbuatan yang paling mudah dan paling sering dilakukan maka bila tidak ditangani dengan baik, perilaku semacam ini akan memicu munculnya bentuk-bentuk *school bullying* lain. Bentuk-bentuk *bullying* tersebut termasuk ke dalam kontak fisik langsung. Perilaku semacam ini paling mudah diidentifikasi diantara bentuk-bentuk lain.

## **2. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswa**

Adapun faktor-faktor penyebab *bullying* :

### **a. Faktor Keluarga**

Keluarga merupakan suatu unit terkecil di dalam lingkungan sosial, terdiri dari sekelompok orang yang terikat suatu hubungan yang tinggal di bawah atap yang sama, dan saling ketergantungan satu sama lain.<sup>108</sup> Keluarga dikatakan sebagai suatu perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.<sup>109</sup>

Secara umum semua anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dimana orangtua dan lingkungan menjadi faktor utama dalam pembentukan kepribadian dan pemahaman moral anak. Sebab keluarga merupakan agen sosialisasi primer bagi seorang

---

<sup>108</sup> Ahmadi, *Konsep Keluarga*, (Jakarta: Yulistira, 2011), hlm. 89.

<sup>109</sup> Fatimah, *Konsep Keluarga dan Seluk-Beluknya*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm. 123.

anak. Dalam proses sosialisasi di dalam lingkungan keluarga tertuju keinginan orang tua untuk memotivasi kepada anak agar mempelajari pola perilaku yang diajarkan keluarganya.

Dalam proses sosialisasi, Durkheim melihat keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kondisi sosial, psikologis, moral, dan emosi seorang anak. Orang tua hendaknya memberi teladan yang terbaik bagi anak-anaknya tentang banyak hal dalam konteks proses sosialisasi. Akan tetapi tidak semua orang tua mampu menjalankan perannya sebagai pembentuk sikap bagi anak-anaknya sendiri. Hal ini yang kemudian menyebabkan sosialisasi tidak sempurna pada anak. Anak yang mengalami sosialisasi tidak sempurna ini berkemungkinan memiliki perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah semua perilaku manusia yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Anak yang tumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang terlalu emosional, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang, salah satunya *bullying*. Anak bisa menjadi pelaku *bullying* diantaranya karena: kemampuan adaptasi yang buruk, pemenuhan eksistensi diri yang kurang (biasanya pelaku *bullying* nilainya kurang baik), harga diri yang rendah, adanya pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi di aspek lain dalam kehidupannya, hubungan keluarga yang kurang harmonis, bahkan bisa jadi si pelaku ini juga merupakan korban *bullying* sebelumnya atau di tempat lain.

*Bullying* sering dialami oleh siswa-siswa sekolah menengah di seluruh Indonesia. Karena salah paham, tindakan semacam ini dianggap sesuatu yang wajar, tanpa ada yang menyadari dampak jangka panjang yang ditimbulkan baik pada korban juga pelaku *bullying*. Akibatnya, tindakan *bullying* terus terjadi sampai sekarang. Terkadang menimbulkan korban jiwa dan trauma berkepanjangan yang tentunya menghambat proses belajar dan proses perkembangan jiwa seorang anak.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa keluarga yang tidak harmonis, orang tua tidak utuh (meninggal dunia atau bercerai), peraturan di rumah yang terlalu ketat dapat menyebabkan siswa berperilaku *bullying*. Mereka yang menjadi pelaku *bullying* di sekolah berasal dari keluarga yang tidak utuh, bukan keluarga yang harmonis, dan termasuk anak yang kurang perhatian orang tua. Sementara mereka yang menjadi korban *bullying* termasuk anak yang sangat mendapatkan perhatian dari orang tuanya, banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, dan tetap menjaga komunikasi antara orang tua dan anak.

Dua dari informan yang diwawancarai, mengaku jarang berkomunikasi dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan karena orang tua mereka jarang memberi waktu untuk sekedar berkomunikasi. Komunikasi dan interaksi adalah dua hal penting dalam proses sosialisasi. Sebab peran orang tua di rumah seharusnya mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan anak-anak dan membekali anak dengan pemahaman agama yang cukup dan menanamkan ahlakul

karimah yang selalu dilaksanakan di lingkungan rumah, karena anak akan selalu meniru perilaku orangtua serta pemberian teladan kepada anak akan lebih baik dari memberi nasihat. Jika orang tuanya saja acuh dan tidak peduli dengan diri dan kepribadiannya, bagaimana anak itu tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian baik. Dasar anak tumbuh dan berkembang adalah keluarga. Ayah dan Ibu yang baik akan menciptakan anak yang baik pula, namun sebaliknya jika Ayah dan Ibunya bersikap tidak baik bahkan cenderung kasar, maka anak itu akan menjadi anak yang kasar pula.

Hal ini sejalan dengan teori faktor keluarga penyebab *bullying* yang dipaparkan pada bab II, bahwa pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Kemudian, seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti *sarcasm* (sindirian tajam) akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang menyatakan bahwa pola asuh ibu mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja. Dibuktikan dengan hasil yang signifikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis juga menunjukkan terdapat pola asuh orang tua yang

tidak adil yang akhirnya menyebabkan timbulnya perilaku *bullying* pada siswa tingkat SD.

Sementara itu dua dari tiga korban *bullying* yang berhasil diwawancarai menceritakan keluarganya yang utuh. Ayah dan Ibu mereka menyempatkan diri untuk berdiskusi dan mengobrol di waktu senggang. Tidak jarang orang tuanya mengajak mereka jalan-jalan pada waktu hari libur atau akhir pekan. Salah satu korban mengaku bahwa orang tua kandungnya sudah lama bercerai, kemudian Ibunya menikah lagi. Namun belum lama ini Ayah tirinya meninggal dunia. Kini ia tinggal bersama Ibu dan Neneknya. Disela-sela waktu bekerjanya, Ibunya menyempatkan diri untuk menemaninya belajar pada malam hari. Ini membuktikan bahwa korban *bullying* mempunyai orang tua yang perhatian terhadap perkembangan anaknya, baik perkembangan kepribadian maupun sekolahnya. Orang tuanya tetap menjaga komunikasi yang baik terhadap anak-anaknya.

Sejalan dengan hal itu, teori yang berkaitan dengan permasalahan di atas adalah teori belajar atau teori sosialisasi atau oleh Edwin H. Sutherland dinamakan teori asosiasi diferensial. Dalam teori ini dikatakan bahwa penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma menyimpang, terutama dari subkultural atau diantara teman-teman sebaya yang menyimpang. Teori asosiasi diferensial berpandangan bahwa setiap manusia yang berperilaku menyimpang itu bukan hasil



keturunan atau tingkat kecerdasan yang rendah, melainkan karena cara belajar dengan lingkungannya yang tidak benar.

Dari sembilan proposisi teori asosiasi diferensial ini, salah satunya menyebutkan bahwa perilaku menyimpang dipelajari oleh seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan proses komunikasi yang intens. Dari teori ini bisa kita tarik kesimpulan bahwa seseorang yang berperilaku menyimpang merupakan hasil dari proses belajar atau yang dipelajari, bukan karena keturunan atau intelegensi yang rendah ditambah perilaku menyimpang yang dipelajari melalui interaksi dan komunikasi yang intens dengan orang lain.

Proses belajar yang tidak sempurna ini menyebabkan para pelaku melakukan *bullying* kepada teman-temannya. Pelaku *bullying* rata-rata berasal dari keluarga yang kurang harmonis, tidak utuh, dan kurang kasih sayang serta perhatian. Hal ini yang kemudian membuat para pelaku mempelajari hal-hal baru yang dilihatnya dari orang lain, seperti mem-*bully*. Mereka membuat persepsi sendiri atas perilaku *bullying* tersebut ditambah kurang pedulinya orang tua mereka terhadap apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor penyebab *bullying* dengan teori asosiasi diferensial, dapat disimpulkan bahwa pelaku *bullying* awalnya mengalami proses belajar (sosialisasi) tidak sempurna dari keluarganya yang berimbas pada pelaku mempelajari hal-hal lain di luar keluarganya yang sebenarnya bukan hal baik.

#### b. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.<sup>110</sup> Santosa berpendapat teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal yang menyenangkan saja.<sup>111</sup>

Teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial.

Teman yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam proses sosialisasi. Teman yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak, maka dapat membantu anak ke arah penyesuaian yang baik.

Pengelompokan teman pada masa anak-anak yang dibagi menjadi tiga klasifikasi utama, masing-masing klasifikasi mempengaruhi sosialisasi pada periode yang berbeda. Ketiga jenis teman antara lain:

#### 1) Kawan

Kawan adalah orang yang memuaskan kebutuhan anak akan teman melalui keberadaannya di lingkungan si anak. Anak dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Kawan bisa terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin.

---

<sup>110</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2010), hlm. 563.

<sup>111</sup> Santosa, *Interaksi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 53.

## 2) Teman bermain

Teman bermain adalah orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan si anak. Teman bermain dapat terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama. Keuntungan teman bermain bagi perkembangan anak adalah tanpa intervensi orang dewasa, anak-anak belajar mengatur sendiri permainan dan ruang di lapangan bermain.

## 3) Sahabat

Sahabat adalah orang yang tidak hanya bermain dengan anak, tetapi juga berkomunikasi melalui pertukaran ide, rasa percaya, permintaan nasehat dan kritik. Anak yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih menjadi sahabat.<sup>112</sup>

Persahabatan yang kuat melibatkan komitmen yang sama dan perhatian saling memberi dan menerima. Klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis teman yang paling mempengaruhi anak adalah sahabat, karena sahabat tidak sekedar teman untuk bermain melainkan teman saling bertukar ide dan perasaan.

Pada usia remaja, anak lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah. Pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi terlalu bergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman

---

<sup>112</sup> Masrurin, Makna Sahabat, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 156.

dari kelompok sebayanya. Menurut Santrock sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Jika dilihat dari segi usia siswa SD ini termasuk dalam usia 6-12 tahun. Pengaruh teman sebaya ini cukup dominan karena rata-rata dari para remaja ini lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah bersama teman-temannya. Hal ini yang kemudian menimbulkan kelompok-kelompok teman sebaya. Oleh karena itu salah satu faktor yang sangat besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara memberikan ide baik secara aktif maupun pasif bahwa *bullying* tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan.

Pencarian identitas diri remaja dapat melalui penggabungan diri dalam kelompok teman sebaya atau kelompok yang diidolakannya. Bagi remaja, penerimaan kelompok penting karena mereka bisa berbagi rasa dan pengalaman dengan teman sebaya dan kelompoknya. Untuk dapat diterima dan merasa aman sepanjang saat-saat menjelang remaja dan sepanjang masa remaja mereka, anak-anak tidak hanya bergabung dengan kelompok-kelompok, mereka juga membentuk kelompok yang disebut klik. Klik memiliki kesamaan minat, nilai, kecakapan, dan selera. Hal ini memang baik namun ada pengecualian budaya sekolah yang menyuburkan dan menaikan sejumlah kelompok diatas kelompok lainnya, hal itu menyuburkan diskriminasi dan penindasan atau perilaku *bullying*.

Dalam rangka mencari identitas dan ingin eksis, biasanya remaja membentuk sebuah genk. Genk remaja ini sebenarnya sangat normal terjadi dan bisa berdampak positif, namun jika orientasi kelompok kemudian

menyimpang hal ini kemudian menimbulkan banyak masalah. Dari relasi teman sebaya juga ditemukan bahwa beberapa remaja menjadi pelaku *bullying* karena balas dendam atau perlakuan penolakan dan kekerasan yang pernah dialami sebelumnya.

Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. Teman di lingkungan sekolah idealnya berperan sebagai “partner” siswa dalam proses pencapaian program-program pendidikan.

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

Hubungan teman sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosio-emosional yang normal, anak-anak yang ditolak oleh teman sebaya atau menjadi korban temannya maka dia akan merasa kesepian dan beresiko menjadi depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebayanya beresiko terlibat dengan sejumlah masalah termasuk penyimpangan dan putus sekolah. Frekuensi interaksi teman sebaya yang dilakukan selama bertahun-tahun baik positif maupun negatif terjadi cukup

signifikan. Anak-anak banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya yaitu dengan bercakap-cakap atau bermain seperti negosiasi peran dan aturan permainan, berdebat dan menyetujui.<sup>113</sup>

Dampak positif dan negatif teman sebaya dijabarkan oleh Desmita yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Dampak positif

Fungsi positif teman yaitu:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar bagaimana memecahkan berbagai petentangan dengan cara lain selain dengan tindakan agresif.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga.
- 3) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin. Anak belajar mengenai perilaku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
- 5) Meningkatkan harga diri, yaitu dengan menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya.

b. Dampak negatif

---

<sup>113</sup> Ismayanti, *Pengantar Interaksi Sosial*. (Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2010), hlm. 176.

Pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak, antara lain:

- 1) Anak yang ditolakny atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.
- 2) Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan kontrol orang tua.
- 3) Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba dan sebagainya.<sup>114</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan, teman sebaya para siswa ini ada yang berteman secara positif dan ada juga yang berteman secara negatif. Dalam hal ini, teman sebaya yang berteman secara positif lebih ke teman sebaya para korbannya, sedangkan teman sebaya yang ke arah negatif lebih banyak teman sebaya para pelaku.

Diketahui dua dari tiga pelaku yang diwawancarai memiliki teman sebaya yang cenderung ke arah negatif. Mereka senang menggerombol dan hura-hura kemana saja yang mereka mau. Menggerombol disini mereka cenderung tidak menerima kehadiran orang lain di dalam kelompok mereka. Mereka senang naik motor sambil berkonvoi ria dan berkeliling tidak jelas.

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Peran teman sebaya juga dikemukakan oleh Yusuf

---

<sup>114</sup> Desmita, *Pengaruh Teman Sebaya*, (Yogyakarta: 2015, Andi), hlm. 221.

yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah.<sup>115</sup>

Atas pengaruh teman sebaya dan keinginan untuk menindas inilah yang kemudian menimbulkan perilaku *bullying*. Anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat saja menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya. Dengan alasan inilah mereka dengan senang hati melakukan *bullying* agar mendapat perhatian dan ditakuti oleh para juniornya.

Hal ini juga sejalan dengan teori faktor teman sebaya sebagai penyebab *bullying* yang dipaparkan dalam bab II, menurut Benites dan Justicia tahun 2006 (seperti dikutip dari Usman), kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Terkadang, ada beberapa anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.<sup>116</sup>

Sementara itu, bentuk-bentuk *bullying* yang paling sering dilakukan oleh para pelaku adalah *bullying* verbal atau lisan dan non-verbal (melalui media sosial seperti BBM, Line, atau WhatsApp). Biasanya korban diintimidasi

---

<sup>115</sup> Yusuf, *Peran Teman Sebaya Dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 134.

<sup>116</sup> Bahrudin Usman, *Persahabatan*, (Jakarta: Bayu Media, 2014), hlm. 176.



dengan ucapan atau kata-kata kotor dan kasar yang menyebabkan korban sakit hati bahkan cenderung takut.

Sedangkan, untuk para korban sendiri cenderung memiliki sedikit teman, tidak agresif, dan termasuk siswa yang tidak populer. Mereka kurang senang bergerombol dalam satu kelompok saja, obrolan mereka lebih ke arah hobi atau kegiatan yang disenangi, dan bukan berasal dari keluarga yang status sosialnya tinggi. Sementara itu, salah satu korban yang diwawancarai termasuk anak yang pemalu dan pemurung. Walaupun begitu ia memiliki teman yang dekat dengannya walaupun hanya empat orang saja.

Selain dari hasil proses mempelajari perilaku menyimpang yang tidak ditanggapi dengan serius oleh keluarganya, para pelaku mempelajari hal tersebut dari para teman sebayanya. Intensitas komunikasi antara pelaku dan teman sebayanya lebih besar daripada orang tuanya. Karena orientasi teman sebayanya yang menyimpang, akhirnya pelaku ikut terbawa arus dengan perilaku teman-temannya yang menyimpang tersebut.

#### c. Faktor Media Massa

Pengertian media massa sangat luas. Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat. Bentuk media yang kini dikenal terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media *online*. Ketiga jenis media tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Media cetak, yang terdiri atas surat kabar harian, surat kabar mingguan, tabloid, majalah, buletin/ jurnal, dan sebagainya.
- b. Media elektronik, yang terdiri atas radio dan televisi.

c. Media *online*, yaitu media internet, seperti *website*, blog, dan lain sebagainya. Hal yang patut dipahami bahwa hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari keberadaan media massa.

Tiada hari tanpa berita. Secara substansial, media massa dapat dibedakan berdasarkan proses pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran berita yang dilakukan. Ada beberapa ciri yang menentukan perbedaan antara media cetak, media elektronik, dan media *online*, antara lain terletak pada:

- a. Filosofi penyajian berita.
- b. *Positioning* masing-masing jenis media.
- c. Teknis pengelolaan.
- d. Target audiens (pembaca/ pendengar/ pemirsa).

Mengacu pada ciri perbedaan itu pula, pada akhirnya akan menentukan proses kerja tim redaksi, periode penerbitan, kecepatan penyajian berita, dan kedalaman informasi yang dipublikasikan. Suatu media dikatakan sebagai media massa mempunyai karakteristik, berikut karakteristik media massa:

- a. Bersifat melembaga

Bersifat melembaga artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang yaitu mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.

- b. Bersifat satu arah

Bersifat satu arah artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.

Kalaupun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.

c. Meluas dan serempak

Meluas dan serempak artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan akan diterima oleh orang banyak pada saat yang sama.

d. Bersifat terbuka

Bersifat terbuka artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Program televisi yang tidak mendidik akan meninggalkan jejak pada benak pemirsanya. Akan lebih berbahaya lagi jika tayangan yang mengandung unsur kekerasan yang kemudian ditonton anak-anak sekolah yang dilakukan oleh para pemeran yang rata-rata berusia remaja akhir menuju dewasa. Media massa yang sangat akrab dengan masyarakat adalah televisi, karena melalui televisi semua informasi dapat diterima secara audio dan visual secara bersamaan.

Acara-acara televisi saat ini lebih banyak mempertontonkan sesuatu hal yang mengandung unsur kekerasan, misalnya sinetron yang tayang di salah satu stasiun televisi swasta yang mempertontonkan perkelahian diantara dua geng motor yang saling bermusuhan dan itu terjadi terus menerus tanpa ada kata damai. Sinetron macam inilah yang akhirnya menimbulkan persepsi sendiri di benak anak-anak sekolah bahwa

bermusuhan itu adalah sesuatu yang keren dan menjadi sebuah ajang untuk mendapat perhatian dari banyak itu.

Terlepas dari tayang di televisi tadi, ketiga pelaku yang berhasil diwawancarai menyebut bahwa mereka lebih senang menonton kartun daripada berita atau sinetron. Mereka menyukai kartun karena karakter-karakter yang lucu dan menggemaskan. Senada dengan para pelaku, ketiga korban yang diwawancarai juga mengaku lebih senang menonton kartun daripada yang lain. Mereka juga menyukai kartun karena lucu dan menggemaskan. Selain itu pula, karena memang hobinya yang suka menggambar karakter-karakter dalam film kartun (*anime*).

Media massa lain yang saat ini sedang banyak digandrungi oleh remaja adalah internet (*online*) dan media sosial. Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya.

Media *online* mungkin tidak akan bisa menggantikan sepenuhnya bentuk-bentuk media lama. Melainkan, tampaknya menciptakan suatu cara yang unik untuk memproduksi berita dan mendapatkan konsumen berita. Media *online* dapat disamakan dengan pemanfaatan media menggunakan perangkat internet. Kehadirannya belum terlalu lama, media *online* sebagai salah satu jenis media massa tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat mulai dan

sedang menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk media massa, tetapi keberadaan media *online* saat ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita.

Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer (termasuk *smartphone*) untuk mengakses informasi/berita.

Keunggulan media *online* adalah informasi bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis. *Up to date* karena media *online* dapat melakukan pembaruan suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media *online* memiliki proses penyajian informasi atau berita yang lebih mudah dan sederhana. *Real time* karena media *online* dapat langsung menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung. Sebagian besar wartawan media *online* dapat mengirimkan informasi langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa, setiap saat dan setiap waktu untuk memperbarui informasi. Praktis karena media *online* dapat diakses di mana dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet.

Media *online* kini menjadi alternatif media yang paling mudah dalam mendapat akses informasi atau berita. Teknologi internet menjadi basis terpenting dalam pemanfaatan media *online*, tidak sedikit wartawan yang mencari berita dari internet. Media *online* juga memiliki keunggulan-keunggulan lain, seperti adanya fasilitas *hyperlink*, yaitu sistem koneksi antara *website* ke *website* lainnya. Fasilitas ini dapat dengan mudah

menghubungkan dari situs satu ke situs lainnya sehingga pengguna dapat mencari atau memperoleh informasi lainnya

Siswa yang terindikasi *bullying* ini senang bermain media sosial, beberapa diantaranya adalah facebook, instagram, path, YouTube, LINE, dan Blackberry Messenger (BBM). Hal ini sejalan dengan sebuah riset yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) Indonesia bersama Yahoo, ternyata kalangan anak usia antara 6-12 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 25%. Sedangkan pengguna layanan online pada E-mail (27%), instant messaging (27%) dan social networking (28%).

Indonesia adalah “raksasa teknologi digital Asia yang sedang tertidur”. Pengguna smartphone Indonesia bertumbuh dengan pesat. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.

Dari hasil wawancara dengan para pelaku dan korban *bullying* , mereka semua mempunyai alat komunikasi canggih seperti *handphone*, dan yang lebih canggih mereka mempunyai *smartphone*. Dari smartphone tersebut mereka dengan leluasa berselancar di dunia maya dan berinteraksi dengan keluarga, saudara, dan teman dengan mudahnya tanpa ada batasan waktu.

Namun tidak semua dari pelaku dan korban *bullying* tersebut diberi kebebasan dalam menggunakan *smartphone*. Para korban *bullying* dibatasi oleh orang tua mereka dalam menggunakan *smartphone*. Dua dari tiga korban dibatasi penggunaannya hanya pada waktu malam atau ketika hari libur (sabtu-minggu). Sedangkan satu korban lainnya mengaku jika *smartphone* yang digunakan adalah milik berdua dengan kakaknya.

Dari sisi positif, mereka senang berinteraksi melalui media sosial karena mereka bisa berhubungan dengan orang banyak dalam satu waktu dan satu media. Misalnya, mereka biasa menanyakan ada atau tidaknya PR melalui grup yang dibuat dalam WA, kemudian teman-teman yang lain menanggapi hal tersebut. Selain itu mereka biasa membuat janji atau acara melalui grup tersebut. Dari sisi negatifnya mereka akan menjadi orang yang individualistik, anti sosial, dan egois. Terlebih lagi penyalahgunaan media sosial yang dilakukan oleh mereka. Salah satu pelaku *bullying* (BB) menggunakan BBM untuk mengintimidasi korbannya (IN). Dalam BBM tersebut, BB tidak segan-segan menyebutkan kata-kata kotor dan kasar kepada korban. Inilah suatu bentuk penyalahgunaan media sosial di kalangan siswa.

Sekolah sudah membuat peraturan bahwa setiap siswa dilarang untuk membawa *handphone* atau *smartphone* ke sekolah. Alasannya untuk menghindari penyalahgunaan *smartphone* di kalangan siswa. Usia siswa yang rata-rata berusia 6-12 tahun ini adalah masa-masa dimana keingintahuannya tinggi. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, pihak sekolah secara tegas melarang siswa untuk membawa alat komunikasi

dalam bentuk apapun ke dalam lingkungan sekolah. Sekolah sendiri sudah menyediakan handphone bagi para siswa untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka di rumah jika ada hal yang sangat penting.

Berdasarkan teori faktor media massa sebagai penyebab *bullying* yang mengatakan timbulnya perilaku *bullying* disebabkan oleh tayangan sinetron televisi yang mengangkat kisah tentang kebrutalan, kekerasan dan perkelahian yang secara tidak langsung memberikan dampak buruk bagi masyarakat terutama remaja dan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah, tidak berlaku dalam kaitannya dengan permasalahan ini. Pelaku dan korban tidak menyukai tontonan yang berbau kekerasan. Mereka lebih suka menonton acara kartun.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Ediana Latip, M.Pd dari Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Syarif Hidyataullah Jakarta menyatakan bahwa faktor media massa lebih besar mempengaruhi perilaku *bullying* di kalangan siswa tingkat MI/SD. Media massa yang dimaksud adalah media massa televisi. Hal ini mungkin terjadi mengingat usia siswa MI/SD yang bekisar antara 6-12 tahun, yang masih suka mencontoh perilaku-perilaku yang ditampilkan di layar televisi.

### **3. Upaya yang Dilakukan Oleh Sekolah Dalam Menangani Kasus *Bullying* Pada Siswa**

*Bullying* adalah ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stres yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya. *Bullying*



dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.<sup>117</sup> Sedangkan menurut Astuti bahwa *bullying* adalah sebuah keinginan untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan senang.<sup>118</sup>

Upaya yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang dalam mengatasi kasus *bullying* diantaranya dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara individu dan musyawarah dengan para wali siswa.

a. Pemberian nasihat

Pemberian nasihat kepada masing siswa ini dilakukan secara rutin. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi yang mengatakan bahwa pemberian nasihat ini bertujuan untuk kebaikan yang dinasehati.<sup>119</sup> Nasihat merupakan suatu bentuk pesan agar menjadi lebih baik.<sup>120</sup>

b. Bimbingan secara individu

Bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan individu yang diberikan kepada siswa untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak,

---

<sup>117</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2007), hlm. 213.

<sup>118</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm. 3.

<sup>119</sup> Nawawi, *Nasihatku Bermakna*, (Jakarta: Bayu Media, 2011), hlm. 117.

<sup>120</sup> Suprayitno, *Konsep Nasihat*, ( Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 54.

remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiridan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>121</sup>

Menurut Muawanah bahwa bimbingan: *pertama*, usaha melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri. *Kedua*, cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. *Ketiga*, sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup. *Keempat*, proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.<sup>122</sup>

Sementara menurut Surya bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*),

---

<sup>121</sup> Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012), hlm. 196.

<sup>122</sup> Elvi Muawanah, *Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Elkap, 2009), hlm. 34.

kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>123</sup>

Dalam pemberian bimbingan pasti ada proses yang dinamakan konseling. Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari konseling adalah proses hubungan tatap muka yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien yang bersifat rahasia guna untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh seorang klien atau konseli. Dengan demikian, bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya

#### c. Musyawarah dengan wali siswa

---

<sup>123</sup> Surya, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Andi. 20011), hlm. 78.

Musyawarah adalah suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* bagi siswa, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Bullying* yang terjadi pada siswa MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang berupa berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa.
3. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menangani kasus *bullying* pada siswa MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang adalah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara individu (pemanggilan ke ruang BK), musyawarah dengan para wali siswa (pertemuan dengan wali siswa yang dilakukan oleh sekolah) dan memberikan lingkungan yang sehat (adannya poin bagi yang melanggar tata tertib sekolah).

## B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah lebih menambah pengawasan dari berbagai lapisan, mulai dari security sampai kepala sekolah dan bertindak mengawasi tindak tanduk perilaku *bullying* agar tidak sampai menimbulkan korban.

### 2. Bagi Orang Tua

Orangtua siswa hendaknya memberikan kasih sayang dan perhatian yang besar kepada anak-anaknya supaya hal-hal yang sudah terjadi tidak terjadi lagi untuk kedua kalinya. Serta memberikan arahan pada anak bagaimana cara mengatasi *bullying*. Hal ini tentunya akan menambah pengetahuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak terutama dalam berperilaku dan bertingkah laku dengan baik. Pemberian pengawasan ekstra namun tidak ketat terhadap anak-anaknya agar terhindar dari hal-hal negatif.

### 3. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat ikut mengawasi setiap kegiatan-kegiatan siswa di sekolah sebagai tindakan yang tepat untuk menangani kasus-kasus tersebut.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dan secara mendalam berkaitan dengan penelitian ini, terutama mengenai cara mengatasi *bullying* ditinjau dari faktor-faktornya agar penyelesaian masalah *bullying* di sekolah dapat maksimal sehingga tidak ada lagi kasus-kasus *bullying* di kalangan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Ahmadi, *Konsep Keluarga*, (Jakarta: Yudistira, 2011.
- Ahmadi, Rulam, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2005.
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Ahmadi. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.
- Aliya, Winda, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa SDN 2 Kota Lumajang)*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: 2016, tidak dipublikasikan.
- Anwar, Ali, *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa SDN 3 Ringinanom Kebumen*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Anwar, *Perilaku Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ardila, Nissa, *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Krimonologi* Vol.5 no.1, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arya, Lutfi, *Melawan Bullying : Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah*, Mojokerto: Sepilar, 2011.
- Astuti, Ponny Retno, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm. 3.
- Astuti, Ponny Retno, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: UI Press, 2018), hlm.3.

- Bogdan, Robert C, dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Metohods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1998.
- Cakrawati, Fitria, *Bullying Siapa Takut*, Solo: Tiga Ananda, 2015.
- Damayanti, *Penindas, Tertindas dan Penonton*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Desmita, *Pengaruh Teman Sebaya*, Yogyakarta: 2015, Andi.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Elvigro, Paresma, *Secangkir Kopi Bullying*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Fatimah, *Konsep Keluarga dan Seluk-Beluknya*, (Yogyakarta: Andi, 2015.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hafid, Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan: Dilengkapi Dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ismayanti, *Pengantar Interaksi Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2010).
- Ismiatun, Rohmah, (Skripsi *Bullying* di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta, Kebijakan Pendidikan, FIP UNY, 2014). Tidak dipublikasikan.
- Jalaudin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 140.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak* Jakarta: Penerbit Erlangga: 2007.
- Kadir, Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Kartika, Widy, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Khasanah, Melinda Emzha, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Negeri, 2015.
- Lumonggo Lubis, Namora. *Memahami Dasar-dasar Konseling (Dalam Teori Praktik)*, Jakarta: PT. Kencana Media Group, 2011.
- Masrurin, Makna Sahabat, Bandung: Refika Aditama, 2011.



- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muawanah, Elvi, *Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Elkaf, 2009.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nawawi, *Nasihatku Bermakna*, Jakarta: Bayu Media, 2011.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Olsen & Fuller, *Home and School Relation*, Boston MA: Pearson Education Inc, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.23 Tahun 2006.
- Piyatna, Andri *Lest End Bullying : Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2005.
- Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012.
- Ricards, Jack. C, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, Kuala Lumpur: Logman Group, 1999.
- Rigby, Ken, *Children and Bullying : How Parrent And Educators Can Reduce Bullying at School*, Australia: Blackwell Publishing, 2008.
- S, Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Saifulla, Fitriani, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada Siswa Siswi SMP*, Samarinda: e Journal Psikologi, 2016.
- Santosa, *Interaksi Sosial*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga: 2007.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Siswanti & Costrie Ganes Widayanti (Jurnal, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Studi Desriptif*, *Fakultas Psikologi*, Universitas Diponegoro.

- Sugijokanto, Suzie, *Cegah Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suprayitno, *Konsep Nasihat*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- Surya, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Andi. 2011.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eLKAF, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2010).
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3.
- Usman, Bahrudin, *Persahabatan*, Jakarta: Bayu Media, 2014.
- Wiyani, N.A., *Save Our Children From School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Yusuf, *Peran Teman Sebaya Dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

## Lembar Observasi

### Analisis Faktor-faktor Penyebab *Bullying* di Kalangan Peserta Didik

Hari penelitian ke : 1

Tanggal : 15 Oktober 2018

Waktu : 09.00 s/d selesai

Tempat : MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Mungkid

Kab.Magelang

| No | Kegiatan                                                                                 | Keterangan                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mengenal lingkungan MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Mungkid Kab.Magelang.                    | Ruang kelas sudah mencukupi, ruang guru belum mencukupi masih sekat-sekatan dengan ruang kepala sekolah. Lingkungan sekolah/ atau halaman sekolah saya rasa sudah bagus tetapi masih kurang mendukung siswa siswi. |
| 2  | Mengamati siswa-siswi MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Mungkid Kab.Magelang saat jam belajar. | Perilaku siswa-siswi pada saat jam belajar sopan dan santun. Tidak ada yang berperilaku kasar. Pakaianya juga                                                                                                      |

|   |                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                      |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                  | rapi-rapi.                                                                                                                                                                           |
| 3 | Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, terutama untuk mengamati perilaku peserta didik yang terindikasi <i>bullying</i> . | Pelaku dan Korban ya berperilaku wajar selama pembelajaran di kelas, mereka tetap berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.                                                   |
| 4 | Mengamati siswa siswi MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Mungkid Kabupaten Magelang pada waktu Pra-Pembelajaran.                        | Pada saat jam istirahat ada beberapa anak yang melakukan tindakan menyimpang salah satunya yaitu <i>bullying</i> contohnya menjahili temannya dengan merebut makanan milik temannya. |

## Lembar Observasi

### Analisis Faktor-faktor Penyebab *Bullying* di Kalangan Peserta Didik

Hari penelitian ke : 2

Tanggal : 16 Oktober 2018

Waktu : 09.00 s/d selesai.

Tempat : MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Mungkid

Kab.Magelang

| No | Kegiatan                                                                                                            | Keterangan                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mengenal lingkungan MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Mungkid Kab.Magelang.                                               | Beberapa siswa terlihat ada yang sedang olahraga ada yang sedang berlatih drum band dan sebagian belajar dikelas.          |
| 2  | Mengamati siswa-siswi MI Muhammadiyah 2 Rambeanak Mungkid Kab.Magelang saat jam belajar maupun di luar jam belajar. | Perilaku siswa-siswanya semua sopan dan santun, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Semua siswa rapi-rapi dan bersih |

|   |                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                   |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                   |
| 3 | Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, terutama untuk mengamati perilaku peserta didik yang terindikasi <i>bullying</i> . | Siswa yang menjadi korban adalah siswa yang berprestasi orangnya pendiam dan siswa pelaku adalah siswa yang aktif.                                                                |
| 4 | Mengamati siswa siswi MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Mungkid Kabupaten Magelang pada waktu Pra-Pembelajaran.                        | Siswa yang terindikasi <i>bullying</i> pada saat di luar pembelajaran s meminta-minta uang sama temen untuk buat beli jajan dan berebut mainan. Hal tersebut sering kali terjadi. |

## Lembar Observasi

### Analisis Faktor-faktor Penyebab *Bullying* di Kalangan Peserta Didik

Hari penelitian ke : 3

Tanggal : 17 Oktober 2018

Waktu : 09.00 s/d selesai

Tempat : MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Mungkid

Kab.Magelang

| No | Kegiatan                                                                                                                         | Keterangan                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mengenal lingkungan MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Mungkid Kab.Magelang.                                                            | Beberapa siswa terlihat sedang berolahraga dan sebagian belajar di kelas.                                                                                                   |
| 2  | Mengamati siswa-siswi MI Muhammadiyah 2 Rambeanak Mungkid Kab.Magelang saat jam belajar maupun di luar jam belajar.              | Siswa siswi di MI saya rasa tidak ada yang konyol bertingkah laku sewajarnya seperti siswa-siswi MI yang lain, tapi pada saat jam istirahat ada beberapa siswa yang jahill. |
| 3  | Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, terutama untuk mengamati perilaku peserta didik yang terindikasi <i>bullying</i> . | Pelaku sering jalan-jalan ke kelas temannya.                                                                                                                                |

|   |                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Mengamati siswa siswi MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Mungkid Kabupaten Magelang pada waktu Pra-Pembelajaran. | Ada salah satu siswa yang terintimidasi terhadap temannya yang suka menyuruh, pada saat istirahat dipaksakan untuk membeli makanan dikantin dan disuruh mengambilkan sesuatu jika tidak mau akan diberikan ancaman berupa pukulan dengan tujuan untuk menyakiti temannya. |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



**Kisi-kisi Instrument Dalam Pengumpulan Data Penelitian  
Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa  
(Penelitian Kualitatif Di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)**

| No | Pertanyaan Penelitian                                                                                         | Aspek Yang Diteliti/ fokus penelitian            | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Teknik    | Sumber Data                          | No.Soa |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------------------------------|--------|
| 1. | Bagaimana gambaran <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Gambaran <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?</li> <li>- Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?</li> <li>- Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MI</li> </ul> | Wawancara | Kepala Sekolah, Guru, Guru BK, Siswa | 1, 2   |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                     |                             |  |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|--|
|  |  |  | <p>Muhammadiyah<br/>Rambeanak 2<br/>Kabupaten Magelang?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimanakah keadaan siswa yang terkena <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?</li> <li>- Siswa Yang terlibat <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang</li> <li>- Siswa yang terkena dan yang melakukan <i>bullying</i></li> <li>- Tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh</li> </ul> | <p>Observasi</p> <p>Dokumentasi</p> | <p>Siswa</p> <p>Sekolah</p> |  |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|--|

|    |                                                                                                                                                  |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                          |                                                                                           |            |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
|    |                                                                                                                                                  |                                                                                      | siswa berupa dokumen-dokumen terkait dengan <i>bullying</i>                                                                                                                                                                             |                                                                          |                                                                                           |            |
| 2. | Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku <i>bullying</i> pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku <i>bullying</i> pada siswa | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?</li> <li>- Penyebab timbulnya <i>bullying</i> pada siswa</li> </ul> | Wawancara<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>Observasi + Dokumentasi | Kepala Sekolah, Guru, Guru BK, Siswa<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>Siswa Sekolah | 3, 4, 5    |
| 3. | Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menangani kasus <i>bullying</i> pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?  | Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menangani kasus <i>bullying</i> pada siswa   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimanakah cara mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?</li> <li>- Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh</li> </ul>                      | Wawancara                                                                | Kepala Sekolah, Guru, Guru BK, Siswa                                                      | 5, 6, 7, 8 |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |             |         |  |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------|--|
|  |  |  | <p>guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku <i>bullying</i> ?</li> <li>- Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?</li> <li>- Upaya sekolah dalam mengatasi <i>bullying</i></li> </ul> | Dokumentasi | Sekolah |  |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------|--|

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (*INDEPT INTERVIEW*)**

#### **Informan Kepala Sekolah di MI Muhammadiyah Rambeanak 2**

#### **Kabupaten Magelang**

1. Apa yang dimaksud dengan *bullying* ?
2. Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
3. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
5. Bagaimanakah keadaan siswa yang terkena *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
6. Bagaimanakah cara mengatasi *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
7. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
8. Bagaimana cara menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku *bullying* ?
9. Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?

## **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (INDEPT INTERVIEW)**

### **Informan Guru BK di MI Muhammadiyah Rambeanak 2**

#### **Kabupaten Magelang**

1. Apa yang dimaksud dengan *bullying* ?
2. Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
3. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
5. Bagaimanakah keadaan siswa yang terkena *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
6. Bagaimanakah cara mengatasi *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
7. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
8. Bagaimana cara menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku *bullying* ?
9. Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?

## **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (*INDEPT INTERVIEW*)**

### **Informan Guru Di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang**

1. Apa yang dimaksud dengan *bullying* ?
2. Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
3. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
5. Bagaimanakah keadaan siswa yang terkena *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
6. Bagaimanakah cara mengatasi *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
7. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
8. Bagaimana cara menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku *bullying* ?
9. Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?

## **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (*INDEPT INTERVIEW*)**

### **Informan Siswa Korban dan Pelaku di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang**

1. Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
4. Bagaimanakah keadaan siswa yang terkena *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
5. Bagaimanakah cara mengatasi *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
6. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
7. Bagaimana cara menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku *bullying* ?
8. Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan *bullying* di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?



### CATATAN WAWANCARA

Nama : Ibu Siti Rodhatiyah, S.Pd.I (Kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang).

Asal Sekolah : MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang

Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang

Hari/Tanggal : Senin, 19 November 2018

Jam : 09.00 s/d Selesai

| No | Pertanyaan                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?                                                                                 | <i>Bullying</i> adalah suatu bentuk atau hal kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti berkata jorok, menjahili teman, mengolok-olok atau mengejek.                                                                                             |
| 2. | Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?       | Ketika siswa bertengkar dengan siswa lain, maka siswa akan menyangkut pautkan orangtua dalam pertengkaran tersebut yang dilakukan oleh siswa seperti mengolok-olok teman, menjahili, menncibir, menjelek-jelekan dengan menggunakan nama orangtua |
| 3. | Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang berupa faktor keluarga, teman sebaya dan media masa.                                                                             |
| 4. | Bagaimana bentuk-                                                                                                          | Bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan oleh siswa                                                                                                                                                                                           |

|    |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                                       | MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang kebanyakan dilakukan kepada siswa yang lemah, siswa yang pendiam, dan siswa yang pemalu.                                                                                                                                                             |
| 5. | Bagaimanakah keadaan siswa yang terkena <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                   | Keadaan siswa yang terkena <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang akan mengalami trauma. Trauma yang dialami oleh siswa seringkali dan berujung pada ketakutan akan ke sekolah. Akibat dari siswa yang takut masuk sekolah, siswa menjadi ketinggalan pelajaran sekolah. |
| 6. | Bagaimanakah cara mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | Cara mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang dengan memberikan nasihat dan bimbingan oleh guru BK. <i>Bullying</i> yang dialami oleh siswa jangan dibiarkan berlarut-larut dan secepatnya harus mendapatkan penanganan yang tepat dari guru BK         |
| 7. | Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang berupa siswa yang membandel dan sulit untuk diberi nasihat. Siswa yang melakukan <i>bullying</i> memang agak sedikit nakal                                               |
| 8. | Bagaimana cara                                                                                                                               | Mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi                                                                                                                                                                                                                                                       |

|    |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku <i>bullying</i> ?                                       | <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yaitu ketika kami menemui tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh siswa, maka kami selaku sekolah secepatnya untuk mengambil tindakan berupa pemberian bimbingan konseling secara rutin dan berkala kepada siswa. Pemberian bimbingan konseling ini kami berikan kepada siswa agar mampu meminimalisir tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan dan ketika siswa bertengkar dengan siswa lain, maka perlu adanya tindakan preventif |
| 9. | Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Setelah adanya penanganan <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang, maka siswa akan sedikit demi sedikit mengalami perubahan seiring dengan adanya bantuan guru BK dan peran aktif dari orangtua siswa                                                                                                                                                                                                                                                                           |

Mungkid, 19 November 2018  
Yang bertanda tangan,



Ibu Siti Rodhatiyah, S.Pd.I

## CATATAN WAWANCARA

Nama : Rita Affiyaningsih, S.Kom

Asal Sekolah : MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang

Jabatan : Guru BK

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 November 2018

Jam : 09.00 s/d Selesai

| No | Pertanyaan                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?                                                                                 | <i>Bullying</i> merupakan tindakan yang dilakukan siswa secara sengaja membuat siswa lain takut atau terancam, sehingga menyebabkan siswa merasa takut, terancam, atau setidak-tidaknya tidak bahagia.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 2. | Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?       | Rata-rata kalau yang pelaku <i>bullying</i> itu dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Kalau saya perhatikan yang teridentifikasi <i>bullying</i> mungkin karena latar belakang pendidikan keluarganya, atau mungkin pergaulan di lingkungan sekitarnya, itu bisa menjadi salah satu penyebab mereka jadi seperti itu. Yang jelas pergaulan lingkungan sama mungkin orang tuanya kurang open, istilahnya dengan anak kurang perhatian, sehingga bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan berupa berkata kasar, berkata jorok. |
| 3. | Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Faktor yang melatarbelakangi terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang berupa faktor keluarga, teman sebaya, dan media massa. Selain itu peran dari lingkungan juga sangat mendukung terjadinya <i>bullying</i> oleh siswa kepada siswa yang lemah.                                                                                                                                                                                                                                        |

|    |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi itu seperti berkata jorok, berkata kasar dan menyakiti temannya. Jeleknya dari tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh siswa itu yaitu sering kali menyangkut pautkan atau membawa nama orangtua dalam pertengkaran.                                                                                                                                                           |
| 5. | Bagaimanakah keadaan siswa yang terkena <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                   | Siswa yang terkena <i>bullying</i> akan mengalami trauma. Trauma ini dikarenakan siswa yang mengalami ketakutan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 6. | Bagaimanakah cara mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | Cara mengatasi <i>bullying</i> yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan melakukan bimbingan kepada siswa yang terena <i>bullying</i> , dengan adanya bimbingan, maka secara berangsur-angsur siswa yang tadinya takut untuk ke sekolah dan siswa menjadi trauma menjadi berkurang. Menegenai trauma yang dialami oleh siswa secepatnya harus mendapat penanganan yang tepat agar tidak berlarut-larut dan berkepanjangan. |
| 7. | Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Adapun kendala yang kami temui hanya kendala yang bersifat umum saja berupa pemberian sosialisasi ke siswa dan keluarga serta teman yang melakukan <i>bullying</i> .                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 8. | Bagaimana cara menangani kendala-                                                                                                            | Kami memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan tindakan <i>bullying</i> . Kami                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

|    |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | kendala yang muncul dari siswa pelaku <i>bullying</i> ?                                                         | memberikan nasihat secara <i>face to face</i> serta pendekatan dan nasihat serta sosialisasi pencegahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 9. | Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Hasil dari adanya penanganan <i>bullying</i> terdapat perubahan. Orangtua juga harus tahu mengenai keadaan anaknya di sekolah. Bagaimana tingkah lakunya dan bagaimana perkembangannya di sekolah. Apakah bandel atau nakal. Semua harus diketahui oleh orangtua, sehingga saya sangat setuju sekali kalau orangtua harus dilibatkan dalam penanganan kasus <i>bullying</i> yang ditimbulkan oleh siswa. |

Mungkid, 23 November 2018  
Yang bertanda tangan,



Rita Affiyaningsih, S.Kom

## CATATAN WAWANCARA

Nama : Ibu Nurul Fatimah, S.Pd.I  
Asal Sekolah : MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang  
Jabatan : Guru Kelas (Wali Kelas VI)  
Hari/Tanggal : Kamis, 22 November 2018  
Jam : 09.00 s/d Selesai

| No | Pertanyaan                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?                                                                                 | <i>Bullying</i> merupakan tindakan yang dilakukan siswa secara sengaja membuat siswa lain takut, terancam atau bahkan trauma karena adanya <i>bullying</i> ini.                                                                                                                               |
| 2. | Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?       | Biasanya mereka yang menjadi pelaku selalu mengolok-olok teman yang lain dengan berkata kasar yang disertai dengan mencela orangtuanya. Beliau juga memaparkan beberapa hal terkait dengan bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang ditimbulkan oleh siswa.                                         |
| 3. | Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Faktor keluarga, media sosial, lingkungan, dan teman sebaya. Terkait dengan faktor keluarga sebagai penyebab timbulnya perilaku <i>bullying</i> seperti berikut ini: yang kena <i>bullying</i> itu biasanya keadaan orang tuanya susah, kemudian latar belakang ekonomi yang kurang. Kemudian |

|    |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                              | juga mungkin pisah atau meninggal. Jadi dia kurang perhatian dari orang tuanya.                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4. | Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | Marah-marah, adu domba, mengejek pakai nama orangtua, berkata kasar, berkata jorok, menjahili teman dan mengolok-olok teman.                                                                                                                                                                                           |
| 5. | Bagaimanakah keadaan siswa yang terkena <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                   | Siswa yang pendiam dan lemah sering mendapatkan tindakan <i>bullying</i> temannya, sehingga siswa menjadi takut dan trauma.                                                                                                                                                                                            |
| 6. | Bagaimanakah cara mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah ya memberikan nasihat dengan diadakan pemanggilan ke kantor lalu diberikan nasihat. Terkait dengan upaya-upaya sekolah dalam mengatasi <i>bullying</i> yaitu dengan mengadakan pendekatan kepada siswa.                                                                   |
| 7. | Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Agak susah juga sih karena apa <i>bullying</i> ini juga seperti suatu yang sudah turun temurun karena rata-rata mereka tuh, sebenarnya <i>bully</i> -nya gini karena satu, karena emang dari dirinya sendiri dia melakukan <i>bully</i> itu karena ingin menunjukkan jati dirinya lah, ini gue gitu kan. Kemudian yang |

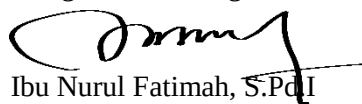


|    |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                 | <p>kedua, karena juga ada faktor lain misalnya dia disuruh senior atau alumni, disuruh malakin lah, disuruh apa lah, pokoknya mereka sepertinya kayak alumni itu bikin regenerasi gitu. Loe harus jadi penguasa di sini jangan sampe ngga ada, nah entar mereka tanggung jawabnya ke senior-senior alumni. Sebenarnya, kalo mau ditindak alumni-alumni lebih berperannya lebih banyak dalam mempengaruhi anak-anak yang masih aktif di sekolah.</p>                                      |
| 8. | <p>Bagaimana cara menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku <i>bullying</i> ?</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan sosialisasi langsung. Selain pemberian nasihat sekolah juga mengadakan razia smartphone. Siswa MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang memang dilarang membawa smartphone ke sekolah. Sekolah memang melarang siswa untuk membawa hp ke sekolah. Karena yaitu untuk menghindari siswa yang tidak mampu untuk ingin memiliki hp dan juga bisa memancing temannya untuk melakukan hal-hal yang negatif, seperti</li> </ul> |

|    |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                 | <p>mengambil. Ya jelas. Larangannya sudah jelas dan setiap sebulan sekali atau dua minggu sekali kita lakukan razia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelaksanaan razia smartphone yang sering dilakukan untuk menghindari siswa menyimpan konten-konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Beberapa waktu yang lalu, tahun ajaran kemarin iya, isinya. Karena gara-gara awalnya ngga sengaja itu juga, gara-gara lagi ulangan diperiksa sama pengawas bawa handphone, pengawasnya iseng buka-buka ternyata ada konten yang ngga pas untuk anak-anak. Akhirnya dibikin razia besar-besaran, yang bawa handphone dikumpulin, ternyata banyak konten yang ngga layak buat mereka.</li> </ul> |
| 9. | Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Setelah diadakan penanganan siswa yang terkena <i>bullying</i> yang nakal itu sedikit demi sedikit berubah setelah diberi peringatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

Mungkid, 22 November 2018

Yang bertanda tangan,



Ibu Nurul Fatimah, S.Pd.I

## CATATAN WAWANCARA

Nama : Naufal Abbiyu  
Asal Sekolah : MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang  
Jabatan : Siswa Pelaku *Bullying*  
Hari/Tanggal : Senin, 26 November 2018  
Jam : 09.00 s/d Selesai  
Tempat : Di Kelas VI

| No | Pertanyaan                                                                                                           | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?                                                                           | <i>Bullying</i> merupakan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang diterlantarkan oleh orangtua yang kurang mendapat bimbingan dari orangtua                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 2. | Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Saya melakukan <i>bullying</i> karena Keluarga saya cenderung kurang harmonis. Kadang timbul perselisihan di dalam keluarga. Adanya kerenggangan antara saya dan orang tua saya                                                                                                                                                                                                                                             |
| 3. | Bagaimana keadaan keluarga siswa yang menjadi korban <i>bullying</i>                                                 | Ayah kandung saya meninggal karena musibah. Setelah kejadian itu, saya dan ibu saya pulang kampung ke Magelang. Pada saat itu usia saya masih 2 tahun. Saat ini saya tinggal bersama ibu dan ayah tiri saya. Perlakuan ibu kepada saya terkadang tidak mengenakan. Saya sering dilarang bermain keluar bersama teman-teman saya dengan alasan takut lupa waktu. Komunikasi saya dengan ibu tetap lancar, kalau sampai larut |

|    |                                                                                                                                              |                                                                                                                                             |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                              | malam saya belum pulang ibu suka nelfonin saya                                                                                              |
| 4. | Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                   | Faktor keluarga, media sosial, lingkungan, dan teman sebaya                                                                                 |
| 5. | Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | Marah-marah, adu domba, mengejek pakai nama orangtua, berkata kasar, dan menjahili teman                                                    |
| 6. | Bagaimanakah cara mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | Cara menanganinya yaitu guru bekerja sama dengan orangtua anak yang terkena <i>bullying</i> / terkenal nakal dan juga dengan kepala sekolah |
| 7. | Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Kadang-kadang siswa pelaku <i>bullying</i> susah diberi pengertian, kesulitan dalam memberikan pengertian dan peringatan                    |
| 8. | Bagaimana cara menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku <i>bullying</i> ?                                                     | Cara menanganinya yaitu guru bekerja sama dengan orangtua anak yang terkena <i>bullying</i> / terkenal nakal dan juga dengan kepala sekolah |
| 9. | Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                              | Setelah diadakan penanganan siswa yang terkena <i>bullying</i> yang nakal itu sedikit demi sedikit berubah setelah diberi peringatan        |

Mungkid, 26 November 2018

Yang bertanda tangan,



Naufal

### CATATAN WAWANCARA

Nama : Nabilla  
Asal Sekolah : MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang  
Jabatan : Siswa Korban *Bullying*  
Hari/Tanggal : Senin, 26 November 2018  
Jam : 11.00 s/d Selesai  
Tempat : Di Kelas VI

| No | Pertanyaan                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?                                                                                 | <i>Bullying</i> adalah bentuk keusilan, kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh teman sekelasnya                                                                                                                                                     |
| 2. | Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?       | Hanya berawal dari mengejek teman dengan menggunakan nama orangtua, lalu berakibat marah atau adu domba bahkan sampai menangis, suka menjahili teman dengan berbicara menggunakan kata-kata kasar, kemudian lempar-lemparan bola yang terbuat dari kertas |
| 3. | Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Faktor keluarga, media sosial, lingkungan, dan teman sebaya                                                                                                                                                                                               |
| 4. | Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                    | Marah-marah, adu domba, mengejek pakai nama orangtua, berkata kasar, dan menjahili teman                                                                                                                                                                  |

|    |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                               |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Bagaimanakah keadaan siswa yang terkena <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                   | Keadaan siswa yang terkena <i>bullying</i> mereka cenderung mengalami , ketakutan, berdiam diri, bahkan terkadang menangis kurang percaya diri                |
| 6. | Bagaimanakah cara mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | Dilaporkan kepada guru kelas, kemudian diberikan pengertian dan diberi peringatan oleh guru kelas biar tidak mengulangi lagi                                  |
| 7. | Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Kadang-kadang siswa susah diberi pengertian, kesulitan dalam memberikan pengertian dan peringatan                                                             |
| 8. | Bagaimana cara menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku <i>bullying</i> ?                                                     | Cara menanganinya yaitu guru bekerja sama dengan orangtua anak yang terkena <i>bullying</i> / terkenal nakal dan juga dengan kepala sekolah                   |
| 9. | Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                              | Setelah diadakan penanganan siswa yang terkena <i>bullying</i> yang nakal itu sedikit demi sedikit berubah setelah diberi peringatan oleh guru/kepala sekolah |

Mungkid, 26 November 2018  
Yang bertanda tangan,

  
Nabilla

## CATATAN WAWANCARA

Nama : Ahmad Mufid.R  
Asal Sekolah : MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang  
Jabatan : Siswa Pelaku *Bullying*  
Hari/Tanggal : Selasa, 27 November 2018  
Jam : 09.00 s/d Selesai  
Tempat : Di Kelas V

| No | Pertanyaan                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                          |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?                                                                                 | Menurut saya <i>Bullying</i> itu adalah bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lain karena kurang mendapat bimbingan dan pengawasan dari orangtua.                                                              |
| 2. | Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?       | Saya rasa <i>bullying</i> itu terjadi karena kurang pengawasn dari orang tua sehingga anak itu cenderung nakal.                                                                                                                  |
| 3. | Bagaimana keadaan keluarga siswa yang menjadi korban <i>bullying</i>                                                       | Saya dirumah hanya sama simbah karena orang tua saya kerja. Saya sering dilarang bermain keluar bersama teman-teman saya dengan alasan takut lupa waktu jadi nggak pernah keluar rumah. Komunikasi saya dengan ibu tetap lancar. |
| 4. | Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | <i>Bullying</i> itu terjadi teroleh pengaruh media sosial, lingkungan, teman sebaya dan juga keluarga.                                                                                                                           |

|    |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                        |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | <i>Bullying</i> yang terjadi berupa marah-marah mengejek pakai nama orangtua, berkata kasar, menjahili teman dan berkata jorok.                                        |
| 6. | Bagaimanakah cara mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | Cara menanganinya yaitu guru bekerja sama dengan kepala sekolah dan orangtua anak yang terkena <i>bullying</i> .                                                       |
| 7. | Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Guru kesulitan dalam memberikan pengertian dan peringatan kepada siswa pelaku <i>bullying</i> .                                                                        |
| 8. | Bagaimana cara menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku <i>bullying</i> ?                                                     | Cara menangani kendala-kendala dari <i>bullying</i> itu guru bekerja sama dengan orangtua anak yang terkena <i>bullying</i> , juga bekerja sama dengan kepala sekolah. |
| 9. | Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                              | Kondisi siswa yang terkena <i>bullying</i> setelah adanya penanganan itu menjadi semakin baik bisa berubah.                                                            |

Mungkid, 27 November 2018  
Yang bertanda tangan,



Ahmad Mufid



## CATATAN WAWANCARA

Nama : Sekar Putri Lestari  
 Asal Sekolah : MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang  
 Jabatan : Siswa Korban *Bullying*  
 Hari/Tanggal : Selasa, 27 November 2018  
 Jam : 09.00 s/d Selesai  
 Tempat : Di Kelas V

| No | Pertanyaan                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?                                                                                 | <i>Bullying</i> merupakan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa lebih kuat kepada siswa yang lemah pendiam dengan tujuan untuk menyakiti.                                                                                                                                                                          |
| 2. | Bagaimana latar belakang atau penyebab terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?       | Tindakan <i>bullying</i> itu terjadi karena dipengaruhi oleh keluarga yang kurang harmonis, kadang timbul perselisihan di dalam keluarga dan keluarga kurang memberikan kasih. Kemudian <i>bullying</i> hanya berawal dari bercandaan lalu menjadikan serius dan mengejek dengan menyangkutpautkan nama orang tua.<br>. |
| 3. | Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | <i>Bullying</i> ini terjadi terutama dipengaruhi oleh faktor keluarga, media sosial dan teman sebaya                                                                                                                                                                                                                    |
| 4. | Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten                              | Bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi antara lain marah-marah, adu domba, mengejek pakai nama orangtua, dan                                                                                                                                                                                                        |

|    |                                                                                                                                              |                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Magelang?                                                                                                                                    | berkata jorok.                                                                                                                                      |
| 6. | Bagaimanakah cara mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                                      | Cara mengatasinya itu guru bekerja sama dengan orangtua anak yang terkena <i>bullying</i> / terkenal nakal dan juga dengan kepala sekolah.          |
| 7. | Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang? | Kendalanya itu siswa pelaku <i>bullying</i> kadang susah diberi pengertian, kesulitan dalam memberikan pengertian dan peringatan.                   |
| 8. | Bagaimana cara menangani kendala-kendala yang muncul dari siswa pelaku <i>bullying</i> ?                                                     | Cara menanganinya yaitu guru bekerja sama dengan orangtua anak yang terkena <i>bullying</i> / terkenal nakal dan juga dengan kepala sekolah.        |
| 9. | Bagaimanakah hasil setelah adanya penanganan <i>bullying</i> di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?                              | Hasil setelah diadakan penanganan oleh sekolah yaitu siswa yang terkena <i>bullying</i> itu sedikit demi sedikit berubah setelah diberi peringatan. |

Mungkid, 27 November 2018  
Yang bertanda tangan,



Sekar Putri Lestari

## FOTO OBSERVASI WAWANCARA



### Foto Kondisi Pembelajaran





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
BIRO SKRIPSI

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Km 5 Mertoyudan Magelang 56172 Telp. 0293-326945

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

- o Nama Mahasiswa : NUR LAILA
- o NIM : 14.0405.0005
- o Prodi / Semester : PGMI / VIII
- o Judul :
  - o ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA BULLYING DI MIM RAMBEANAK (STUDI KASUS DI MI MUHAMMADIYAH RAMBEANAK 2)

Magelang, 27 April 2018

Nama Mahasiswa

Nur Laila

- 1. Diterima ☐
- 2. Direvisi ☐
- 3. Mengajukan judul yang lain ☐

| Mengetahui<br>Dosen Pembimbing Akademik | Disahkan<br>Ketua Program Studi |
|-----------------------------------------|---------------------------------|
| <br>Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd    | <br>Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I     |





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
Nomor : 014.FAI/II.3.AU/F/SK/PGMI/2018

tentang  
Pengangkatan Pembimbing Penulisan Skripsi Jenjang Strata Satu (S1)  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

- Memperhatikan : Formulir Pengesahan Seminar Proposal Skripsi Semester Genap 2017/2018 pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berkaitan dengan surat tugas dosen pembimbing penulisan skripsi a.n **Nur Laila**;
- Menimbang : bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan kegiatan akademik lainnya, dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Dekan FAI UMM tentang pengangkatan Pembimbing Penulisan Skripsi Jenjang Strata Satu (S1);
- Mengingat :
1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 02/PED/I.O/B/2012 tentang Pendidikan Tinggi Muhammadiyah;
  4. Surat Keputusan Rektor nomor 036/KEP/III.3.AU/F/2017 tentang Kalender Akademik 2017/2018;
  5. Rencana Induk Strategi Universitas Muhammadiyah Magelang Periode 2008/2018;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Mengangkat tim Pembimbing Penulisan Skripsi Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua : Pembimbing Skripsi diberikan Honorarium sesuai dengan Peraturan yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang
- Ketiga : Biaya akibat yang ditimbulkan kegiatan Pembimbingan Skripsi dibebankan pada pengambilan SKS, Seminar Proposal Skripsi dan Munaqosah Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang;
- Keempat : Keputusan ini berlaku untuk semester Genap Tahun Akademik 2017/2018, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terjadi kekeliruan dalam penerbitan SK ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya ;

Ditetapkan di : Magelang  
Tanggal : 11 Juni 2018 M  
26 Ramadhan 1439 H



Dekan  
Dr. Nurudin Usman, Lc., MA  
NIS. 057508190

Tembusan :

1. Para Ketua Program ybs. FAI UMM;
2. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan;
3. Arsip

|                          |                                             |            |                          |               |
|--------------------------|---------------------------------------------|------------|--------------------------|---------------|
| No Dok: PM-UMM-02-13/ L2 | Nama Dok : Surat Keputusan Dosen Pembimbing | Revisi: 00 | Tgl Terbit : 19 Mei 2011 | Hal: 1 dari 2 |
|--------------------------|---------------------------------------------|------------|--------------------------|---------------|

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam  
Nomor : 014.FAI/II.3.AU/F/SK/PGMI/2018  
Tanggal : 11 Juni 2018 M  
26 Ramadhan 1439 H

Daftar Pembimbing dan Mahasiswa dalam Penulisan Skripsi Jenjang Strata Satu (S1)

| No. | Nama Pembimbing                                      | Nama Mahasiswa/ NIM       | Program Studi                          |
|-----|------------------------------------------------------|---------------------------|----------------------------------------|
| 1.  | Pembimbing I<br>( Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd ) | Nur Laila<br>14.0405.0005 | Pendidikan Guru<br>Madrasah Ibtidaiyah |
| 2.  | Pembimbing II<br>( Irham Nugroho, M.Pd.I )           |                           |                                        |

Judul Skripsi:  
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA BULLYING BAGI SISWA (STUDI KASUS DI MI MUHAMMADIYAH RAMBEANAK 2 KABUPATEN MAGELANG)

Dekan,  
  
Dr. Nurodin Usman, Lc., MA  
NIS. 057508190

|                          |                                             |            |                          |               |
|--------------------------|---------------------------------------------|------------|--------------------------|---------------|
| No Dok: PM-UMM-02-13/ L2 | Nama Dok : Surat Keputusan Dosen Pembimbing | Revisi: 00 | Tgl Terbit : 19 Mei 2011 | Hal: 2 dari 2 |
|--------------------------|---------------------------------------------|------------|--------------------------|---------------|



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM PASCASARJANA : S2 - MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Terakreditasi B BAN - PT)

PROGRAM SARJANA : S1 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Terakreditasi B BAN - PT)

S1 - MUAMALAH (Terakreditasi A BAN - PT)

S1 - PENDIDIKAN GURU MI (Terakreditasi B BAN - PT)

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Km. 5 Mertoyudan, Magelang 56172 Telp. (0293) 326945

Website : www.fai.ummgl.ac.id Email : faiummgl@yahoo.co.id



Nomor : 449.FAI/II.3.AU/F/2018  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian / Riset

*Kepada Yth;*

*Kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2*

*Di Tempat*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Magelang memberitahukan bahwa, mahasiswa:

Nama : Nur Laila  
NPM : 14.0405.0005  
Program Studi : PGMI  
Alamat : Kerekan Rt. 01 Rw.10 Candirejo, Borobudur, Magelang  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TERJADINYA BULLYING  
BAGI SISWA (STUDI KASUS DI MI  
MUHAMMADIYAH RAMBEANAK 2  
KABUPATEN MAGELANG)**  
Pembimbing : 1. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd  
2. Irham Nugroho, M.Pd.I  
Tempat Penelitian : MI Muhammadiyah Rambeanak 2

Untuk selanjutnya kami mohon agar mahasiswa tersebut diijinkan mengadakan penelitian di lembaga yang dalam lingkup pembinaan Bapak/Ibu selama 60 hari, terhitung mulai tanggal 24 September 2018 sampai dengan tanggal 30 November 2018.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Magelang, 23 September 2018

**Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.**  
NIK. 057508190

*Tembusan disampaikan Kepada Yth ;*

1. Ka Program Studi
2. Mahasiswa yang bersangkutan





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 RAMBEANAK  
TERAKREDITASI "A"**

Jl. Raya Blabak - Mendut Km. 5 Rambeanak, Mungkid, Magelang 56551

email : mim.rambeanak.mungkid@gmail.com

NPSN : 6071151

NSM : 111233080087



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: E.I/MI.R/99/XI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Laila  
NPM : 14.0405.0005  
Program Studi : PGMI-S1

Yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA *BULLYING* (STUDI KASUS DI MI MUHAMMADIYAH RAMBEANAK 2 KABUPATEN MAGELANG".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambeanak, 23 November 2018

Kepala Madrasah



**Siti Rodhadiyah, S.Pd.I**

NIP. 19650228 200501 2 001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Nur Laila  
Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 03 Oktober 1995  
Alamat Rumah : Kerekan RT01/ RW010, Candirejo Borobudur  
Magelang  
Nomor Telp. : 085800539355  
e-mail : lailadila584@gmail.com  
Nama Ayah : Parmo, S.Pd.I, MM  
Nama Ibu : Sriyani

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. RA MUSLIMAT NU, 2002
  - b. SDN 1 Candirejo, 2008
  - c. MTsN 1 Borobudur, 2011
  - d. MA MA'ARIF Borobudur, 2014

### **C. Prestasi/Penghargaan**

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Sekretaris HMJ PGMI tahun 2016
2. Bendahara HMJ PGMI tahun 2017

Magelang, 16 Mei 2019



Nur Laila

# KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

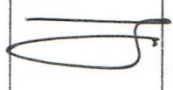


Nama : Nur Laila  
NPM : 14.0105.0005  
Prodi : PEMI  
Judul Sripsi : Analisis faktor-faktor yang  
Mempengaruhi Terjadinya Bullying  
Bagi siswa (Studi Kasus Di Mi Muhammadiyah  
Ranibermanik 2 Kabupaten Magelang).  
Pembimbing I : Dra Kanthi Pamungkas, S.Pd  
Pembimbing II : Irham Nugroho, M.Pd.

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Km.5 Mertoyudan Magelang



# LEMBAR KONSULTASI

| Tanggal   | Catatan Revisi                                                                                                                                                                                                                | Paraf                                                                               |                                                                                       |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|           |                                                                                                                                                                                                                               | Pemb. I                                                                             | Pemb. II                                                                              |
| 2/7-2018  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Substansi materi penelitian tetap →</li> <li>- Konsistensi penulisan/penyebutan istilah</li> <li>- Pimimpinan ke Pemb II</li> </ul>                                                  |  |                                                                                       |
| 12/7-2018 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang Masalah dijabarkan dengan baik.</li> <li>- Kajian teori?</li> </ul>                                                                                                   |                                                                                     |    |
| 2/8 2018  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang masalah belum menguraikan masalah yang sebenarnya terjadi.</li> <li>- Belum menunjukkan perbedaan penelitian dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.</li> </ul> |                                                                                     |  |
| 12/9 2018 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumusan Masalah?</li> <li>- Kajian Teori di tambahkan</li> </ul>                                                                                                                     |                                                                                     |  |
| 28/9 2018 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesi-kesi wawancara</li> <li>- Pertanyaan/penyusunan</li> </ul>                                                                                                                      |                                                                                     |  |

# LEMBAR KONSULTASI

| Tanggal   | Catatan Revisi                                                                                                                                                                                                                                     | Paraf   |                                                                                     |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|           |                                                                                                                                                                                                                                                    | Pemb. I | Pemb. II                                                                            |
| 8/10 2018 | Revisi berdasarkan masalah                                                                                                                                                                                                                         |         |  |
| 7/11 2018 | Ke Pantanlong I                                                                                                                                                                                                                                    |         |  |
| 9/11-2018 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian dari bulan</li> <li>- Kiri<sup>2</sup> instrument wawancara di diadakan → <del>di</del> </li> </ul> |         |                                                                                     |
|           | <ul style="list-style-type: none"> <li>pd di letakan di lampiran</li> <li>sy pedoman wawancara</li> </ul>                                                                                                                                          |         |                                                                                     |
| 21/11     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar pustaka adalah Referensi / pustaka yg benar<sup>2</sup> di pakai dlm</li> </ul>                                                                                                                    |         |                                                                                     |

# LEMBAR KONSULTASI

| Tanggal | Catatan Revisi                                                                                                     | Paraf                                                                                 |          |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|         |                                                                                                                    | Pemb. I                                                                               | Pemb. II |
|         | penyusunan skripsi<br>- ditahap penelitian                                                                         |    |          |
| 25/1    | - Teori <sup>2</sup> yg diambil dr referensi → di cantumkan di daftar pustaka<br>- Kesimpulan di buat sesuai dg RM |    |          |
| 10/2    | - Kesimpulan yg penting menjawab permasalahan                                                                      |  |          |
| —       | - Saran → di kaitkan dg berbagai faktor                                                                            |                                                                                       |          |
| 12/4    | Kesimpulan — RM                                                                                                    |  |          |

# LEMBAR KONSULTASI

| Tanggal   | Catatan Revisi                                                                                                                                | Paraf                                                                               |                                                                                     |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|           |                                                                                                                                               | Pemb. I                                                                             | Pemb. II                                                                            |
| 16/4      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- lengkapi lampiran 2 ruz?</li> <li>- terminate observasi komunikasi Pemb II</li> <li>- Acc</li> </ul> |  |                                                                                     |
| 18/5 2019 | - Revisi                                                                                                                                      |                                                                                     |  |
| 6/7 2019  | Acc                                                                                                                                           |                                                                                     |  |
|           |                                                                                                                                               |                                                                                     |                                                                                     |
|           |                                                                                                                                               |                                                                                     |                                                                                     |